



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI



LAPORAN KINERJA 2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI
Jl. Pawiyatan Luhur I/1, Bendan Dhuwur, Semarang 50233



LAPORAN KINERJA
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI

TAHUN 2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI
2019

KATA PENGANTAR

Sebagai institusi pemerintah, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI bertanggung jawab melaksanakan tugas dan fungsi secara akuntabel. Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah VI merupakan perwujudan akuntabilitas dan transparansi kinerja LLDIKTI Wilayah VI yang di dalamnya menguraikan target kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian atas target kinerja tersebut, dan realisasi anggaran.

Penyusunan Laporan Kinerja telah mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja ini menyajikan pencapaian atas target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Tahun 2019, LLDIKTI Wilayah VI menetapkan 6 Sasaran Strategis (SS) dengan 18 Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, target kinerja tahun 2019 dapat disampaikan dari 18 IKSS terdapat 12 IKSS yang melebihi dari target yang ditetapkan, 2 IKSS yang sesuai target dan 4 IKSS yang belum tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut merupakan hasil dari usaha keras LLDIKTI Wilayah VI dan pihak-pihak eksternal terkait yang turut berkontribusi terhadap pencapaian ini.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban LLDIKTI Wilayah VI kepada masyarakat dan umpan balik bagi institusi untuk selalu mendorong peningkatan kinerjanya. Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada tim Penyusun yang telah mencurahkan tenaga, pikiran dan waktu demi terselesaikannya laporan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita. Aamiin.



Semarang, 7 Februari 2020

Kepala,

Dwi Yuwono Puji Sugiharto

NIP 196112011986011001

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KINERJA LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI
TAHUN ANGGARAN 2019**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI untuk Tahun Anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, handal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Semarang, 10 Februari 2020
Ketua SPI LLDIKTI Wilayah VI,



Mohammad Muhsin
NIP 197708162009121004

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----------|
| Kata Pengantar | i |
| Pernyataan telah Direviu | ii |
| Daftar Isi | iii |
| Daftar Tabel | iv |
| Daftar Gambar | vi |
| Ikhtisar Eksekutif | vii |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| 1.1. Gambaran Umum | 1 |
| 1.2. Dasar Hukum | 2 |
| 1.3. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi | 2 |
| 1.4. Permasalahan Utama (strategi issued) yang Sedang Dihadapi Organisasi | 5 |
| 1.5. Anggaran | 8 |
| 1.6. Sistematika Penyajian | 8 |
| Bab II Perencanaan Kinerja | 10 |
| 2.1. Rencana Strategis | 10 |
| Visi dan Misi | 10 |
| Tujuan dan Sasaran Strategis | 10 |
| 2.2. Arah kebijakan & strategi LLDIKTI Wilayah VI | 15 |
| 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 | 16 |
| Bab III Akuntabilitas Kinerja | 20 |
| 3.1. Capaian Kinerja Organisasi | 20 |
| 3.2. Analisis Capaian Kinerja | 20 |
| 3.3. Realisasi Anggaran | 56 |
| Bab IV Penutup | 59 |

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2019
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2019

DAFTAR TABEL

| | | | Hal |
|-----|-------------|---|-----|
| 1. | Tabel 2.1. | Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VI Tahun 2019 | 18 |
| 2. | Tabel 3.1. | Meningkatnya jumlah PTS yang unggul | 21 |
| 3. | Tabel 3.2. | Capaian presentase program studi terakreditasi B | 22 |
| 4. | Tabel 3.3. | Rekap peringkat akreditasi B | 22 |
| 5. | Tabel 3.4. | Capaian Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi B | 23 |
| 6. | Tabel 3.5. | Rekap peringkat perguruan tinggi akreditasi B | 24 |
| 7. | Tabel 3.6. | Capaian Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi A (Unggul) | 24 |
| 8. | Tabel 3.7. | Terwujudnya Sistem Kelembagaan PTS yang Mandiri | 25 |
| 9. | Tabel 3.8. | Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2016 | 25 |
| 10. | Tabel 3.9. | Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2017 | 26 |
| 11. | Tabel 3.10. | Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2018 | 28 |
| 12. | Tabel 3.11. | Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2019 | 28 |
| 13. | Tabel 3.12. | Capaian Jumlah Perguruan Tinggi Masuk Top 100 Nasional | 29 |
| 14. | Tabel 3.13. | Perguruan Tinggi Masuk Top 100 Nasional | 29 |
| 15. | Tabel 3.14. | Meningkatnya Kualitas SDM PTS | 31 |
| 16. | Tabel 3.15. | Capaian persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru | 31 |
| 17. | Tabel 3.16. | Tabel data perhitungan peserta sertifikasi dosen | 34 |
| 18. | Tabel 3.17. | Capaian Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik | 35 |
| 19. | Tabel 3.18. | Capaian Persentase Dosen Berkualifikasi S3 | 36 |
| 20. | Tabel 3.19. | Capaian persentase dosen PTS dengan Jabatan Lektor | 37 |
| 21. | Tabel 3.20. | Capaian Meningkatnya Produktivitas Riset dan Pengembangan | 39 |
| 22. | Tabel 3.21. | Capaian Jumlah Publikasi Nasional | 40 |
| 23. | Tabel 3.22. | Capaian Jumlah Sitasi | 40 |
| 24. | Tabel 3.23. | Capaian Jumlah Publikasi Internasional | 42 |
| 25. | Tabel 3.24. | Capaian Jumlah KI | 43 |
| 26. | Tabel 3.25. | Capaian Jumlah Prototipe R & D | 44 |
| 27. | Tabel 3.26. | Capaian Jumlah Prototipe Industri | 47 |
| 28. | Tabel 3.27. | Meningkatnya Kualitas Kualitas Lulusan PTS | 47 |
| 29. | Tabel 3.28. | Persentase PTS yang melakukan tracer study | 49 |
| 30. | Tabel 3.29. | Capaian Jumlah Mahasiswa PTS yang Berwirausaha | 50 |
| 31. | Tabel 3.30. | Capaian Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi | 52 |
| 32. | Tabel 3.31. | Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara | 52 |

| | | | |
|-----|-------------|--|----|
| 33. | Tabel 3.32. | Temuan Hasil Pemeriksaan | 53 |
| 34. | Tabel 3.33. | Capaian Penyelesaian temuan hasil | 54 |
| 35. | Tabel 3.34. | Realisasi pagu anggaran berdasarkan DIPA | 57 |
| 36. | Tabel 3.35. | Realisasi pagu anggaran berdasarkan 10 sasaran strategis | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---|-----|
| 1. Gambar 1.1. Struktur Organisasi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi | 4 |
| 2. Gambar 1.2. Struktur Sekretariat Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi | 5 |
| 3. Gambar 1.3. Realisasi Fisik | 8 |
| 4. Gambar 2.1. Perjanjian Kinerja dalam SAKIP | 17 |
| 5. Gambar 2.2. Perjanjian Kinerja dalam proses sistem penyelenggaraan SAKIP | 17 |
| 6. Gambar 3.15. Realisasi penyerapan pagu anggaran 2016 s.d. 2018 | 57 |

IKHTISAR EKSEKUTIF

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2018 menyatakan bahwa Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) mempunyai tugas dan fungsi di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya. Sejalan dengan hal tersebut, LLDIKTI Wilayah VI menetapkan visi yaitu “Terwujudnya institusi yang prima dalam pelayanan perguruan tinggi menuju tercapainya pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang iptek dan inovasi guna mendukung daya saing bangsa”.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, dalam Rencana Strategis (Renstra) LLDIKTI Wilayah VI Tahun 2015-2019 ditetapkanlah 4 (empat) tujuan strategis, yaitu : (1) meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien; (2) meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel; (3) mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa, dan (4) terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi.

Untuk mencapai visi tersebut, pada tahun 2019 ini, LLDIKTI Wilayah VI menetapkan 6 Sasaran Strategis (SS) dengan 18 Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) beserta target pencapaiannya. Berdasarkan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, secara keseluruhan kinerja LLDIKTI Wilayah VI sudah baik, dengan indikator melampaui target sebanyak 12 IKSS, 4 IKSS belum memenuhi sesuai target yang telah ditentukan dan 2 IKSS yang telah memenuhi sesuai target.

Pada sisi pengelolaan anggaran, LLDIKTI Wilayah VI telah merealisasikan penyerapan DIPA untuk semua jenis belanja sebesar 99,83 %, atau sebesar Rp.252.468.904.177 dari total pagu sebesar Rp.252.903.564.000. Penyerapan anggaran dilakukan tidak sekedar membelanjakan tetapi juga menjaga kualitas pemanfaatannya dengan cara memperhitungkan ketercapaian output serta upaya efisiensinya. Pemanfaatan ini harus dapat memberikan dampak yang dirasakan bagi masyarakat dan bagi upaya LLDIKTI Wilayah VI menjalankan tugas dan fungsinya.

BAB I

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mempunyai visi yang tertuang di dalam Renstra tahun 2015-2019 yaitu mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu, serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa. Sedangkan misi yang mengiringi diantaranya: (1) Meningkatkan relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, (2) Meningkatkan kemampuan iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi, (3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi.

Sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dengan tanpa memandang status sosial, etnis dan gender. Oleh karena itu, kebijakan nasional harus mampu mewujudkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang bermutu, berdaya saing internasional, berkesetaraan gender, relevan dengan kebutuhan bangsa dan negara.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberi kerangka yang jelas kepada pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai dengan amanat pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia ...". Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan nasional memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing bangsa dan daya mitra bangsa.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI, sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015 – 2019 sebagai acuan dan pedoman dalam menyusun perencanaan program dan penganggaran, serta digunakan dalam melaksanakan program kegiatan tahunan yang tersusun dalam Rencana Kinerja Tahunan yang memuat pemikiran target / sasaran pencapaian program / kegiatan tahunan.

Renstra juga digunakan sebagai acuan bagi Perguruan Tinggi di Jawa Tengah dalam mensinergikan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan tridharma di perguruan

tingginya. Renstra dirumuskan dalam prioritas kebijaksanaan pembangunan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Dalam Laporan Kinerja, tidak terlepas dari pencapaian target Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI dalam kurun waktu 5 tahun. Sehingga target selama 1 tahun tetap mengacu pada matriks kinerja yang tertuang di dalam Renstra.

1.2. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI didasarkan atas peraturan perundang - undangan yang berlaku, yaitu :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
6. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Permenristekdikti Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI);
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemristekdikti.

1.3. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Tugas Pokok dan Fungsi

Permenristekdikti Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI), menyebutkan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan

tinggi di wilayah kerjanya. LLDIKTI dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggung jawab kepada Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Dalam melaksanakan tugasnya, LLDIKTI menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan pengelolaan pemetaan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
- b. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
- c. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi di wilayah kerjanya;
- d. Pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal di wilayah kerjanya;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi di wilayah kerjanya;
- f. Pengelolaan data dan informasi di bidang mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
- g. Pelaksanaan administrasi LLDIKTI.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, LLDIKTI Wilayah VI mengacu pada :

1. Kualitas yang berkelanjutan (*sustainable quality development*). Kualitas tidak bersifat mutlak tetapi bersifat nisbi, sehingga harus berkelanjutan yang didukung oleh otonomi.
2. Otonomi perguruan tinggi seharusnya adalah otonomi yang bertanggung jawab kepada *stakeholder* termasuk masyarakat.
3. Akuntabilitas yaitu bertanggung jawab terhadap kinerja yang dilakukan pada masyarakat. Untuk itu kinerja perguruan tinggi perlu dievaluasi dalam rangka pengendalian mutu sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan.
4. Akreditasi yang merupakan penilaian terhadap kinerja suatu perguruan tinggi untuk menentukan kelayakannya. Penilaian ini dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah.
5. Evaluasi diri yang merupakan kegiatan untuk mendapatkan kualitas yang berkelanjutan dan akuntabilitas. Kegiatan ini dilakukan dengan pengawasan oleh pemerintah.

Sebagai salah satu perwujudan akuntabilitas, LLDIKTI Wilayah VI membuat Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2019. LAKIN dibuat berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala LLDIKTI Wilayah VI dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perjanjian Kinerja merupakan wujud komitmen terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang didasarkan pada perencanaan strategis dalam mewujudkan visi dan misi LLDIKTI Wilayah VI yang dijabarkan dalam Renstra tahun 2015-2019. Dalam LAKIN disampaikan hasil pengukuran, evaluasi dan analisis berdasarkan indikator kinerja, serta keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja kegiatan, dilakukan evaluasi dan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai

dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program kegiatan di masa yang akan datang, dan juga untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang mendukung keberhasilan/kegagalan dalam pelaksanaan program kegiatan. Tujuan dibuatnya LAKIN adalah :

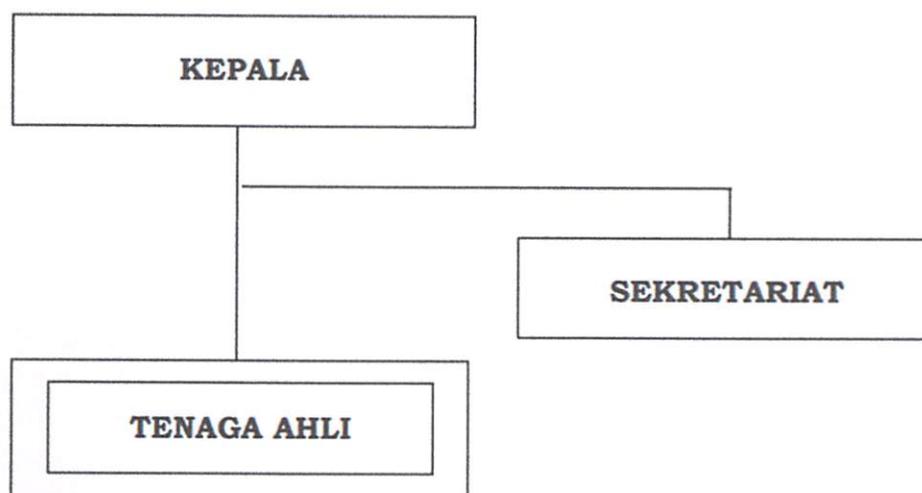
1. Memberikan gambaran tentang kinerja LLDIKTI Wilayah VI di tahun 2019.
2. Meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, optimal, bersih dan bertanggungjawab
3. Memberikan penilaian dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja LLDIKTI Wilayah VI di tahun 2019, baik keberhasilan maupun kegagalannya.
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan good governance.

Analisis dari setiap target yang telah dicapai dilakukan terhadap celah kinerja (*performance gap*), yaitu perbedaan capaian kinerja dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Hasil analisis digunakan sebagai salah satu landasan untuk menyusun langkah antisipatif dalam rangka peningkatan kinerja LLDIKTI Wilayah VI di masa akan datang.

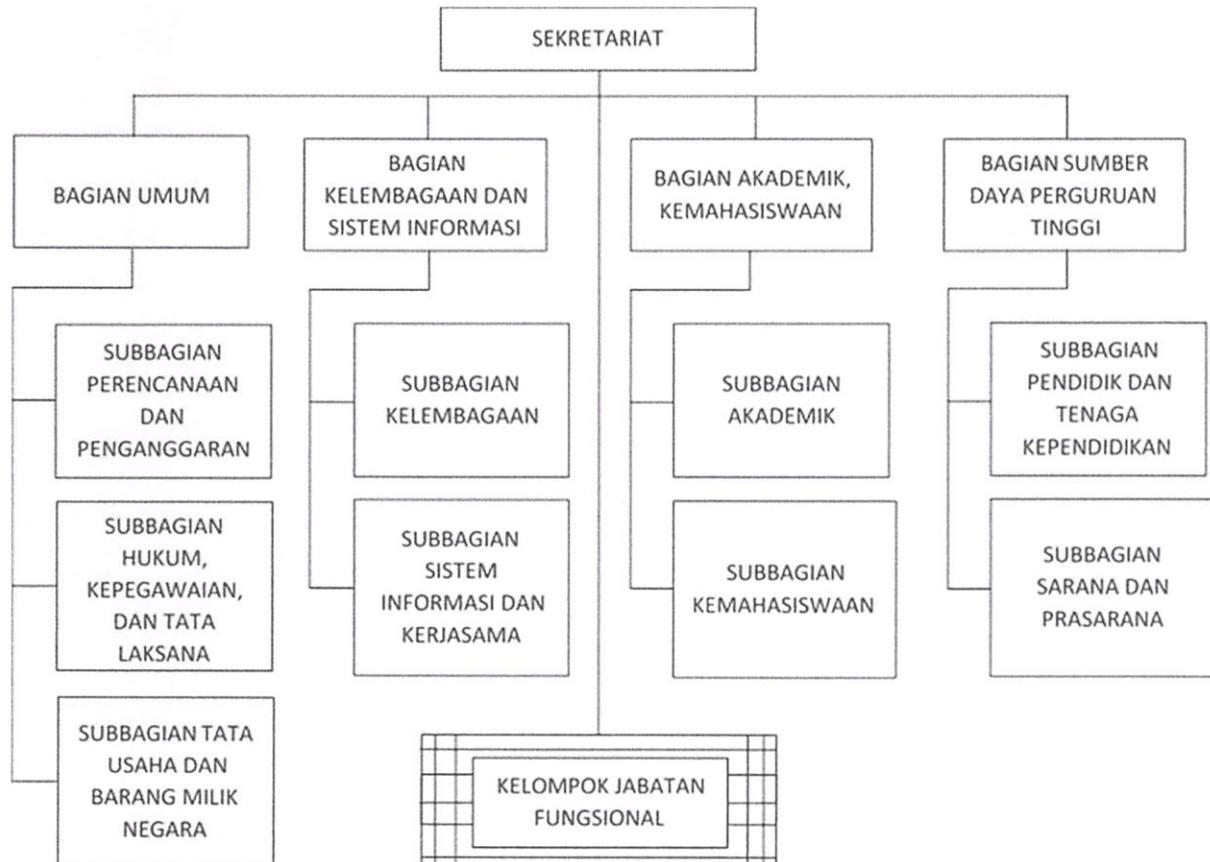
Struktur Organisasi

Berdasarkan Permenristekdikti nomor 15 tahun 2018, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI termasuk dalam Sekretariat Tipe A dengan wilayah kerja meliputi seluruh Provinsi Jawa Tengah. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI mempunyai tugas dan fungsi di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya dan dipimpin oleh seorang Kepala Penggambarannya seperti terlihat dalam gambar berikut :

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi



Gambar 1.2. Struktur Sekretariat Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi



1.4. Permasalahan Utama (*strategi issued*) yang sedang Dihadapi Organisasi:

Perspektif Pembangunan Pendidikan Tinggi Jangka Menengah

Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skills*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Era saat ini menuntut ke arah perubahan paradigma baru manajemen pendidikan tinggi yang lebih menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada kualitas alumni dan layanan secara berkelanjutan. Di pihak lain, kecenderungan globalisasi, kebutuhan masyarakat dan tuntutan persaingan yang semakin ketat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggara pendidikan yang bermutu.

Permasalahan globalisasi menjadi penting untuk disoroti, karena ia merupakan trend abad ke-21 yang sangat kuat pengaruhnya pada segenap sektor kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Sedangkan permasalahan perubahan sosial adalah masalah “klasik” bagi pendidikan, dalam arti ia selalu hadir sebagai permasalahan eksternal pendidikan, dan karenanya perlu dicermati. Kedua permasalahan tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, jika pendidikan ingin berhasil mengemban misi (amanah) dan fungsinya berdasarkan paradigma etika masa depan.

Tugas pokok perguruan tinggi adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk keperluan tersebut, sumber daya perguruan tinggi, baik dosen maupun sarana prasarana harus disiapkan dalam rangka mendukung program pendidikan dan penelitian sesuai dengan persyaratan mutu untuk memenuhi atau melampaui standar mutu pendidikan nasional.

Kualitas merupakan hal yang utama bagi masyarakat, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus ditujukan untuk menghasilkan output dan outcome yang berkualitas sebagai bagian dari akuntabilitas publik. Oleh karena itu peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat strategis, disamping peningkatan kapasitas sumberdaya lainnya, seperti sarana dan prasarana, informasi, dan pendanaan.

Peran perguruan tinggi tidak hanya berorientasi kepada pendidikan, namun juga kegiatan penelitian berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghasilkan hasil penelitian yang bisa diaplikasikan menjadi produk bernilai ekonomis. Demikian juga kerjasama perguruan tinggi, dunia industri dan pemerintah perlu dikembangkan. Dengan arus globalisasi yang semakin kuat, mendorong perguruan tinggi harus mampu berkompetisi, bahkan dengan perguruan tinggi luar negeri yang memiliki reputasi sebagai perguruan tinggi kelas dunia (*world class university*).

Peningkatan mutu pendidikan dan kapasitas sumberdaya untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian tertentu dan memiliki keterampilan yang handal. Disamping itu harus memiliki kemampuan berkarya untuk melaksanakan pekerjaan yang kompleks secara profesional, serta memiliki sikap dan perilaku berkarya yang mampu berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan dengan masyarakat secara luas.

Perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bermoral, memiliki kemampuan profesional dalam mengembangkan, menyebarluaskan IPTEKS, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kemuliaan manusia dan pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, dalam mempertahankan keberadaannya, perguruan tinggi harus selalu mengacu kepada upaya-upaya inovasi dalam pendidikan dan teknologi yang berwawasan pada pengintegrasian kegiatan-kegiatan rekayasa, produksi, pendidikan dan

pelatihan secara terpadu dan sinergi, sehingga memberikan daya guna dan hasil guna yang sebaik-baiknya bagi masyarakat.

Sesuai dengan paradigma baru pendidikan tinggi di Indonesia, pembangunan pendidikan tinggi tidak hanya berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia dalam rangka menyiapkan tenaga kerja, tetapi juga harus berperan dalam membangun seluruh potensi manusia yang berkualitas. Peningkatan dan pengembangan serta pemanfaatan sumber daya berupa sarana prasarana baik untuk layanan akademik dan manajemen, merupakan kegiatan yang utama dalam menunjang layanan prima kepada *stakeholders*.

Selain peningkatan sumber daya manusia di perguruan tinggi, relevansi penguatan dan pengembangan program studi juga diperlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan guna merespon tuntutan dunia usaha dan dunia industri untuk mengoptimalkan pemanfaatan program studi yang sudah ada, dan mendorong terbentuknya program studi baru yang relevan. Selain itu, program studi yang telah ada, perlu didorong agar meningkat akreditasinya sehingga meningkatkan mutu kualitas pendidikan di pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi yang bermutu adalah pendidikan tinggi yang memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi, memiliki daya saing, relevansi, serta mampu menjawab tuntutan dan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pembangunan bangsa. Akreditasi sebagai Sistem Penjaminan Mutu Eksternal memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu berkelanjutan. Akreditasi mendorong perguruan tinggi dan Pemerintah untuk melakukan perbaikan mutu berdasarkan hasil akreditasi. Hasil akreditasi secara eksplisit memberikan rekomendasi bagi perbaikan internal perguruan tinggi dan perbaikan secara sistem oleh Pemerintah. Peran Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI untuk mengawasi dan membina perguruan tinggi agar memacu perguruan tinggi/program studi untuk meningkatkan mutu akademiknya.

Selain itu, angka pengangguran terdidik masih cukup tinggi yang mengindikasikan bahwa relevansi dan daya saing pendidikan tinggi masih rendah dan ketidakselarasan antara Perguruan Tinggi dan dunia kerja. Pengangguran terdidik memberi indikasi bahwa program-program studi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi mengalami kejenuhan karena peningkatan jumlah lulusan tidak sebanding dengan pertumbuhan pasar kerja.

Bagi lulusan Perguruan Tinggi yang terserap di pasar kerja, sebagian besar (60%) bekerja di bidang pekerjaan yang termasuk kategori *white collar jobs* (manajer, profesional) yang menuntut keahlian/keterampilan tinggi dan penguasaan ilmu khusus (insinyur, dokter, guru). Namun, sebagian dari mereka (30%) juga ada yang bekerja di bidang pekerjaan yang bersifat semi terampil (tenaga administrasi, sales) bahkan ada juga yang berketerampilan rendah sehingga harus bekerja di bagian produksi (*blue-collar jobs*). Gejala ini memberi

gambaran bahwa kurikulum yang dikembangkan di Perguruan Tinggi kurang relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Selaras dengan hal tersebut di atas, peran perguruan tinggi sebagai agen pembelajaran yang diwujudkan dalam keselarasan pendidikan dan kebudayaan melalui pengembangan budaya akademik yang tinggi. Perguruan Tinggi Swasta di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu, yaitu unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berkesenian dan terampil serta memiliki akhlak mulia.

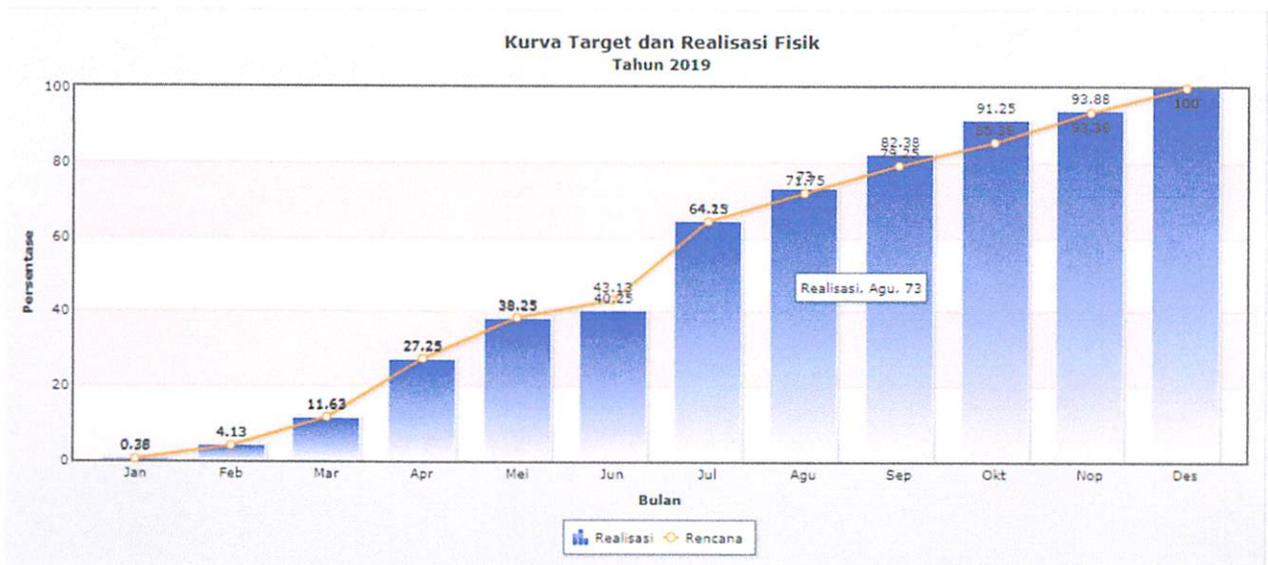
1.5. Anggaran

Pada tahun 2019, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI mendapat alokasi pagu anggaran sebesar Rp.252.903.564.000,00.

Dari alokasi pagu anggaran sebesar Rp.252.903.564.000,00., yang terserap untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan adalah sebesar Rp.252.468.904.177,00 atau 99,83 %.

Secara fisik, realisasi fisik dari pagu anggaran mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember dapat terlihat dalam kurva target dan realisasi fisik di bawah ini.

Gambar 1.3. Realisasi Fisik



sumber : simonev.ristekdikti.go.id

1.6. Sistematika Penyajian

Laporan kinerja ini melaporkan capaian kinerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI tahun 2019 sesuai Renstra Tahun 2015-2019. Analisis Capaian Kinerja (*Performance Result*) dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (*Performance Agreement*) sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai target-target

kinerja. Dari hasil target yang telah dicapai memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*Performance Gap*) sebagai perbaikan kinerja di masa mendatang. Celah kinerja yang diidentifikasi dari target-target yang telah dicapai, dianalisis dan disampaikan hambatan/kendala serta solusi untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain itu disampaikan pula uraian dalam mencapai target kinerja tersebut, yang berupa kegiatan-kegiatan pendukung target, pengolahan dan pengumpulan data yang dilakukan, screen shoot bukti pencapaian yang dilakukan setiap sub bagian yang bertanggung jawab terhadap target-target kinerja.

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. **Ikhtisar Eksekutif**, menyajikan ringkasan pencapaian kinerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Tahun 2019.
2. **Bab. I - Pendahuluan**, menjelaskan latar belakang penyusunan laporan, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi, serta struktur organisasi, sumber daya manusia dan anggaran.
3. **Bab. II - Perencanaan Kinerja**, menjelaskan tentang Rencana Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi, dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019.
4. **Bab. III – Akuntabilitas Kinerja**, menjelaskan tentang pengendalian, pengukuran dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, serta pencapaian kinerja sebagai pertanggungjawaban terhadap pencapaian sasaran strategis pada tahun 2019.
5. **Bab. IV – Penutup**, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dan upaya perbaikan.

BAB II
PERENCANAAN
KINERJA

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Visi dan Misi

Visi :

“ Terwujudnya institusi yang prima dalam pelayanan perguruan tinggi menuju tercapainya pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang iptek dan inovasi guna mendukung daya saing bangsa “

Misi :

LLDIKTI Wilayah VI, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, mengemban misi :

1. Melaksanakan regulasi pemerintah dalam pengawasan, pengendalian, dan pembinaan perguruan tinggi di Jawa Tengah;
2. Menjadi fasilitator bagi perguruan tinggi di Jawa Tengah;
3. Mendukung peningkatan mutu perguruan tinggi;
4. Menyelaraskan sistem pendidikan tinggi terhadap strategi nasional, pembangunan daerah, dan perkembangan global.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi

Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2015-2019

Tujuan Strategis

Dari 4 (empat) Misi LLDIKTI Wilayah VI sebagaimana diuraikan di atas, dirumuskan 4 (empat) Tujuan Strategis sebagai berikut :

1. Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel;
2. Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa;
3. Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien;
4. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi.

Sasaran Strategis

Adapun dari 6 (enam) Tujuan Strategis yang telah dirumuskan di atas, masing-masing tujuan dijabarkan ke dalam beberapa Sasaran Strategis yang menjadi ukuran kinerjanya, adalah sebagai berikut :

Tujuan strategis 1 : Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel.

Arah kebijakan dan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan strategis ini, adalah sebagai berikut :

- : Meningkatkan jumlah PTS yang unggul, dengan indikator :

- a. Persentase progdi PTS terakreditasi minimal B
- b. Jumlah PTS berakreditasi minimal B

program yang dilaksanakan adalah :

1. sosialisasi instrumen akreditasi program studi versi 4.0;
2. sosialisasi penyusunan instrumen akreditasi program studi 9 kriteria bidang kesehatan bagi pts bidang kesehatan di LLDIKTI Wilayah VI;
3. sosialisasi instrumen pendirian dan perubahan pt serta pembukaan program studi;
4. workshop penyusunan instrumen akreditasi program studi versi 4.0 bagi pts di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI;
5. sosialisasi penggunaan gelar dan perubahan nama program studi sesuai nomenklatur;
6. asistensi perubahan nama program studi;
7. bimtek pengembangan dan pendayagunaan sarpras pts dalam rangka pemenuhan standard sn dikti;
8. bimbingan teknis kompetensi pengelola perpustakaan PTS
9. bimbingan teknis keprotokolan PT
10. workshop penyusunan instrumen akreditasi perguruan tinggi versi 3.0 bagi perguruan tinggi swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI;
11. pemantauan dan evaluasi sarana dan prasarana bantuan PP – PTS
12. bimbingan teknis penyusunan instrumen akreditasi perguruan tinggi bagi perguruan tinggi swasta lldikti wilayah vi;
13. sosialisasi program pembinaan PTS (PP PTS) skema a tahun 2020.

- **Sasaran strategis 2** : Terwujudnya sistem kelembagaan PTS yang mandiri, dengan indikator :

- a. Jumlah PTS masuk top 100 nasional
- Pelaksanaan sosialisasi berkaitan dengan terwujudnya sistem kelembagaan PTS yang mandiri program yang dilaksanakan adalah :
 1. workshop pin dan validasi pelaporan pd dikti periode 2018-2;
 2. asistensi penyusunan dan evaluasi dokumen legalitas perguruan tinggi;
 3. workshop optimalisasi integrasi sistem informasi kopertis;
 4. bimbingan teknis pendampingan validasi data laporan PD-DIKTI angkatan I, II, III;

5. bimbingan teknis pendampingan validasi data laporan PD-DIKTI angkatan IV;
6. bimtek penyusunan statuta perguruan tinggi;
7. sosialisasi penilaian kinerja PT;
8. monitoring dan evaluasi pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi;
9. sosialisasi informasi kerjasama perguruan tinggi bagi PTS;
10. rapat kerja pimpinan perguruan tinggi vokasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI Jawa Tengah;
11. bimbingan teknis training of trainer tentang pembinaan tata kelola pelaporan kerja sama pendidikan tinggi bagi LLDIKTI Wilayah VI;
12. rapat koordinasi pimpinan badan penyelenggara PTS dan pimpinan PTS;
13. focus group discussion (FGD) LLDIKTI Wilayah VI dengan media Jawa Tengah.

Tujuan strategis 2 : Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa

Arah kebijakan dan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan strategis ini, adalah sebagai berikut :

- **Sasaran strategis 1** : Meningkatnya kualitas SDM PTS, dengan indikator :
 - a. Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar;
 - b. Persentase dosen PTS bersertifikat pendidik;
 - c. Persentase dosen PTS berkualifikasi S3;
 - d. Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala.

Program yang dilaksanakan adalah :

1. penyelesaian usulan jabatan fungsional dosen PTS di aplikasi sijago;
2. FGD pengembangan sistem inpassing online dan perencanaan sistem pelaporan BKD online;
3. FGD perancangan aplikasi inpassing dan kenaikan pangkat online;
4. rapat koordinasi pengembangan sistem inpassing dan kenaikan pangkat online;
5. sosialisasi sertifikasi dosen pts bagi panitia sertifikasi dosen PTS;
6. workshop pelaporan beban kerja dosen;
7. rapat koordinasi penyelesaian validasi usulan perubahan data dosen di sister;
8. pemilihan dosen berprestasi;
9. pemilihan tenaga pendidik berprestasi bidang sains dan teknologi;
10. bimbingan teknis validasi jabatan fungsional bagi tim pak PTS;
11. penyelesaian usulan jabatan fungsional dosen PTS;
12. pelayanan penilaian angka kredit dosen PNS dan dosen yayasan PTS;
13. workshop percepatan pengusulan jabatan fungsional dosen.

- **Sasaran strategis 2** : Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan, dengan indikator :
 - a. Jumlah jurnal PTS bereputasi terindeks nasional;
 - b. Jumlah sitasi karya ilmiah dari PTS;
 - c. Jumlah publikasi internasional dari PTS;
 - d. Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan oleh PTS;
 - e. Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (R&D) dari PTS;
 - f. Jumlah prototipe industri dari PTS.

Program yang dilaksanakan adalah :

1. koordinasi pengelolaan penelitian;
2. seleksi proposal dosen pemula pendanaan ta 2020;
3. monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian dosen pemula ta 2019;
4. seminar hasil luaran penelitian dosen pemula ta 2019;
5. pelatihan penulisan artikel ilmiah pada jurnal bereputasi bagi dosen perguruan tinggi;
6. koordinasi tim reviewer seleksi proposal penelitian dosen pemula (PDP) thn pendanaan 2020;
7. revitalisasi reviewer penelitian perguruan tinggi kluster madya;
8. koordinasi tim reviewer money dan seminar hasil penelitian dosen pemula (PDP).

- **Sasaran strategis 3** : Meningkatnya kualitas lulusan PTS, dengan indikator :

- a. Persentase PTS yang melakukan tracer study;
- b. Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha;
- c. Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi;

Program yang dilaksanakan adalah :

1. diseminasi tracer study bagi PT;
2. forum group discussion (FGD) perancangan aplikasi quality assurance monitoring system;
3. monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian dosen pemula ta 2019;
4. workshop implementasi audit mutu internal perguruan tinggi;
5. rapat koordinasi bidang kemahasiswaan bagi perguruan tinggi swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI;
6. workshop SPMI dan AMI PT;
7. lokakarya pengelola organisasi kemahasiswaan bagi ukm PT;
8. evaluasi dan pendanaan proposal perberdayaan ormawa;
9. pemilihan mahasiswa berprestasi program sarjana tingkat lldikti Jawa Tengah;
10. kompetisi debat mahasiswa indonesia tingkat provinsi jawa tengah (dalam kota);
11. diseminasi informasi kebijakan bidikmisi alokasi khusus bagi PTS;
12. sosialisasi bidikmisi usulan masyarakat;
13. sosialisasi sistem beasiswa PPA online bagi pengelola beasiswa PPA PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI ta 2019;

14. olimpiade bidang matematika, fisika, kimia, dan biologi tingkat provinsi Jawa Tengah;
15. kompetisi debat berbahasa Inggris tingkat provinsi Jawa Tengah.

3. Tujuan strategis 3 : Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien.

Arah kebijakan dan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan strategis ini, adalah sebagai berikut :

- **Sasaran strategis 1** : Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara, dengan indikator :

- a. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK.

Program yang dilaksanakan adalah :

1. Tindak lanjut temuan pemeriksaan BPK dan Itjen;
2. tindak lanjut hasil temuan LHP BPK tahun 2017.

4. Tujuan strategis 4 : Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi.

Arah kebijakan dan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan strategis ini, adalah sebagai berikut :

- **Sasaran strategis 1** : Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara, dengan indikator :

- a. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK;
- b. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK.

Program yang dilaksanakan adalah :

1. rapat koordinasi penyusunan renstra 2020 s.d 2024;
2. sosialisasi pembangunan zona integritas bagi tenaga kependidikan Kopertis Wilayah VI;
3. rapat koordinasi persiapan pembangunan zona integritas di LLDIKTI Wilayah VI Semarang;
4. pengadaan peralatan dan perlengkapan pendukung pelayanan;
5. operasional perkantoran;
6. rapat koordinasi penyusunan program dan rencana kerja;
7. rapat koordinasi penyelarasan RAB (TOR) dengan program Kopertis;
8. rapat koordinasi review dan evaluasi kinerja Kopertis Wilayah VI;
9. tindak lanjut temuan pemeriksaan BPK dan Itjen;
10. rapat penyusunan perencanaan program dan anggaran berbasis kinerja;
11. pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan;
12. pembinaan aparatur sipil negara dan pimpinan PTS terkait peraturan kepegawaian;
13. sosialisasi standard kompetensi jabatan bagi tenaga kependidikan;
14. sosialisasi pelaksanaan pengembangan tenaga kependidikan;
15. workshop peningkatan dan pengembangan sdm internal LLDIKTI Wilayah VI;
16. bimtek penyelenggaraan kearsipan bagi tenaga kependidikan LLDIKTI Wilayah VI;

17. monitoring dan verifikasi tindak lanjut temuan LHP BPK RI tahun 2017;
18. pembayaran gaji dan tunjangan;
19. pendidikan dan pelatihan pegawai;
20. rapat evaluasi aplikasi pencairan tunjangan sertifikasi dosen secara online;
21. studi banding ke LLDIKTI Wilayah VII Surabaya;
22. finalisasi penyusunan renstra LLDIKTI Wilayah VI periode 2020 s.d 2024;
23. penyusunan program kerja dan kegiatan thn 2020;
24. studi banding ke LLDIKTI Wilayah IV Bandung;
25. penyusunan SOP layanan LLDIKTI Wilayah VI ta 2019;
26. review dan evaluasi layanan di LLDIKTI Wilayah VI ta 2019.

Secara konkrit, ketercapaian sasaran strategis tersebut didapat dari pengukuran indikator kinerja secara kuantitatif. Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut, maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) untuk menggambarkan tingkat ketercapaian indikator Sasaran Strategis (ISS).

Dengan memperhatikan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka *grand strategy* yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sinergi dengan melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi untuk membangun kebersamaan dalam menjalankan tupoksi untuk meningkatkan *binding energy* di antara pemangku kepentingan untuk mencapai target dari setiap indikator.
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian program dan kegiatan serta dampak kebijakan yang ditetapkan guna memperoleh hasil yang lebih tepat sasaran.

2.2. Arah Kebijakan dan Strategi LLDIKTI Wilayah VI

Dalam mendukung kebijakan dan strategi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian, Kebijakan LLDIKTI Wilayah VI diarahkan untuk :

- a. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK), mahasiswa yang berwirausaha, lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi, program studi terakreditasi minimal B, lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja, perguruan tinggi yang menerapkan SINDIKTI, dan mahasiswa berprestasi, mahasiswa yang berwirausaha;
- b. Meningkatkan jumlah Perguruan Tinggi masuk dalam ranking 100 (seratus) top nasional dan Perguruan Tinggi berakreditasi A (unggul);
- c. Meningkatkan jumlah dosen dan SDM Litbang yang berkualifikasi S3, SDM yang meningkat karir dan kompetensinya;
- d. Meningkatkan jumlah publikasi internasional, HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL yang didaftarkan, prototipe hasil R&D, dan prototipe industry;
- e. Meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna; dan

f. Meningkatkan efisiensi perencanaan penganggaran, pencapaian nilai AKIP, Indeks Kepuasan Pelayanan.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VI Tahun 2019 dibuat berdasarkan target capaian kinerja dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dokumen perjanjian kinerja diawali dengan penyusunan program kerja secara bersama oleh Pimpinan dan Staf LLDIKTI Wilayah VI berupa program dan anggaran dalam bentuk dokumen Rencana Kerja dan anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) tahun 2019, yang selanjutnya dalam prosesnya menjadi DIPA tahun 2019. Dokumen perjanjian kerja beserta pagu anggaran tersebut selanjutnya disahkan dalam bentuk perjanjian penetapan kinerja antara Kepala LLDIKTI Wilayah VI dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VI tahun 2019 diberikan pada Lampiran 1.

Adapun tujuan umum pernyataan perjanjian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Intensifikasi pencegahan korupsi.
2. Peningkatan kualitas pelayanan publik.
3. Percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

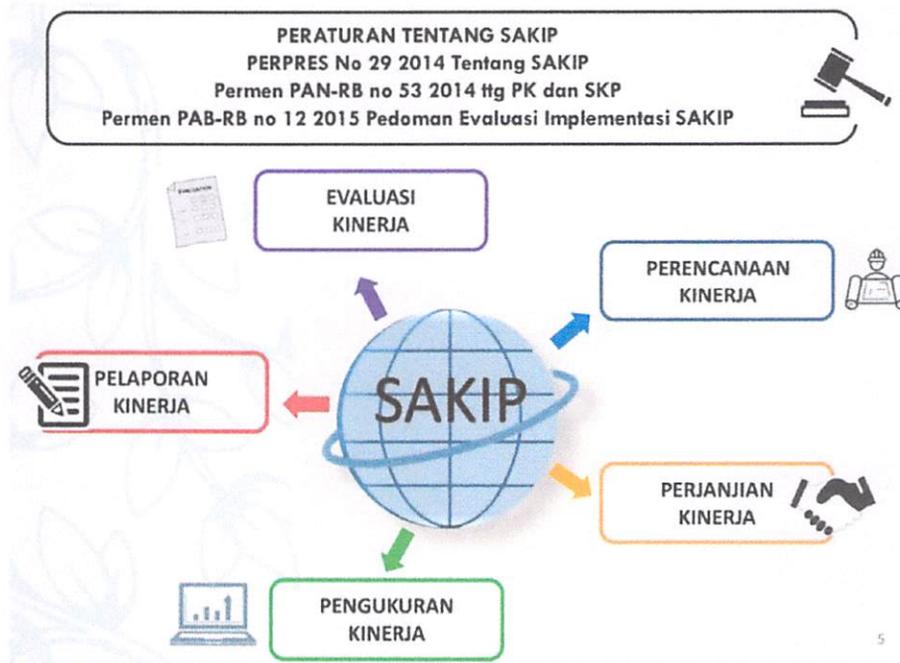
Sedangkan tujuan khusus pernyataan perjanjian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur.
2. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.
4. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
5. Sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Ruang lingkup perjanjian kinerja mencakup seluruh tugas pokok dan fungsi organisasi dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Program utama organisasi mendapat prioritas tertinggi, yaitu program-program yang dapat menggambarkan keberadaan organisasi serta menggambarkan isu strategis yang sedang dihadapi organisasi.

Perjanjian kinerja pada dasarnya merupakan salah satu komponen dari sistem penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penyusunan sejenis kontrak kinerja ini diharapkan dapat mendorong keberhasilan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Perjanjian Kinerja dalam mekanisme sistem penyelenggaraan SAKIP dapat diilustrasikan dalam gambar berikut.

Gambar 2.1. Perjanjian Kinerja dalam SAKIP



Gambar 2.2. Perjanjian Kinerja dalam proses sistem penyelenggaraan SAKIP



Perjanjian kinerja dimulai dengan merumuskan Rencana Strategis (Renstra) sebagai rencana jangka menengah (lima tahunan) yang dilanjutkan dengan menjabarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Berdasarkan RKT, maka dibuatlah penganggaran yang dibutuhkan untuk membiayai RKT tersebut. Berdasarkan RKT yang telah disetujui anggarannya (dalam bentuk DIPA Satker), maka ditetapkan suatu Perjanjian Kinerja yang merupakan kesanggupan dari penerima mandat untuk mewujudkan target kinerja program/kegiatan yang diberikan oleh pimpinan instansi yang lebih tinggi.

Berikut ini Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VI tahun 2019 yang dikelompokkan berdasar Sasaran Strategis dan Indikator Kinerjanya seperti terlihat dalam tabel.

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VI Tahun 2018

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Satuan |
|--|--|---------|------------|
| Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara | Penyelesaian temuan hasil pemeriksaan | 100 | persen |
| Meningkatnya kuantitas, kualitas dan kompetensi SDM tenaga kependidikan dalam memberikan layanan | Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya | 160 | orang |
| Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang prima | Peningkatan capaian nilai AKIP | B | nilai |
| | Persentase kepuasan pelayanan | 90 | persen |
| Perluasan akses informasi pendidikan tinggi kepada masyarakat | Tingkat kunjungan laman LLDIKTI Wilayah VI | 180.000 | pengunjung |
| | Jumlah dokumen informasi yang disampaikan melalui laman LLDIKTI Wilayah VI dan media lainnya | 350 | dokumen |
| Meningkatnya akses masyarakat memperoleh pendidikan tinggi | APK Perguruan Tinggi Swasta | 9,80 | persen |
| Meningkatnya jumlah PTS yang unggul | Persentase program studi terakreditasi B | 67 | persen |
| | Persentase program studi terakreditasi A | 9 | persen |
| | Jumlah Perguruan Tinggi terakreditasi B | 93 | PTS |
| | Jumlah Perguruan Tinggi terakreditasi A (unggul) | 5 | PTS |
| Terwujudnya sistem kelembagaan PTS yang mandiri | Jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional | 10 | PTS |
| Meningkatnya kualitas SDM PTS | Persentase dosen PTS yang berkualifikasi S3 | 8,5 | persen |
| | Persentase dosen PTS bersertifikasi pendidik | 45,85 | persen |
| | Jumlah SDM dosen meningkat karirnya | 426 | dosen |
| Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan | Jumlah publikasi internasional | 40 | publikasi |
| | Jumlah HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang didaftarkan | 40 | HKI |

| | | | |
|--|--|-----|-----------|
| | Jumlah prototipe R&D (<i>Research and Development</i>) | 1 | prototipe |
| | Jumlah prototipe industri | 1 | prototipe |
| | Jumlah produk inovasi | 1 | inovasi |
| Meningkatnya kualitas lulusan PTS | Jumlah mahasiswa yang berwirausaha | 100 | mahasiswa |
| | Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi | 80 | persen |
| | Persentase lulusan yang langsung bekerja | 50 | persen |
| | Jumlah Mahasiswa Berprestasi | 25 | mahasiswa |

BAB III
AKUNTABILITAS
KINERJA

AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja LLDIKTI Wilayah VI selama tahun 2019 dapat dilihat dari beberapa perspektif di antaranya meliputi pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan juga kegagalan dalam pencapaian target tersebut diperlukan suatu gambaran obyektif mengenai proses dan hambatan yang menyertai.

Di bawah ini disajikan uraian mengenai tingkat capaian kinerja dari beberapa sasaran strategis beserta indikator pengukurannya.

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar prestasi manajerial yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaiannya. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya.

Renstra LLDIKTI Wilayah VI Tahun 2015-2019 menetapkan 4 tujuan strategis yaitu:

1. Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien;
2. Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel;
3. Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa;
4. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi;

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, dalam dokumen PK 2019 ditetapkan 6 Sasaran Strategis beserta masing-masing indikatornya.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya jumlah PTS yang unggul

Dalam pencapaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 indikator sebagai tolak ukur pengukuran kinerjanya dengan pencapaian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Meningkatnya Jumlah PTS yang Unggul

| Sasaran | Indikator | Target | Realisasi | %Capaian |
|-------------------------------------|---|--------|-----------|----------|
| Meningkatnya Jumlah PTS yang Unggul | 1a. Persentase Program Studi terakreditasi B | 70% | 54% | 77% |
| | 1.b. Jumlah Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi B | 107 | 90 | 84% |

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, menyebutkan bahwa perguruan tinggi swasta yang selanjutnya disingkat PTS adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat. Pendirian PTS salah satunya memiliki tujuan untuk meningkatkan akses, pemerataan, mutu, dan relevansi pendidikan tinggi di seluruh wilayah Indonesia. PTS mendapatkan izin Menteri setelah memenuhi syarat minimum akreditasi sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dan wajib terakreditasi ulang saat masa berlaku sudah berakhir.

Luaran proses akreditasi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi yang dinyatakan dengan status akreditasi dan peringkat terakreditasi. Status akreditasi terdiri atas : terakreditasi, dan tidak terakreditasi. Makna peringkat terakreditasi yaitu terakreditasi baik jika sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta terakreditasi baik sekali dan terakreditasi unggul jika telah melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tingkat pelampauan standar ini ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Sehingga PTS yang unggul dapat diartikan sebagai perguruan tinggi bermutu yang kinerja institusinya telah melampaui standar mutu yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Sasaran ini ditetapkan agar pemerintah mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggara perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar serta mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.

1a. Persentase Program Studi terakreditasi B

Persentase Program Studi Terakreditasi B ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur kinerja program studi dalam memenuhi standar mutu “**Baik Sekali**” yang ditetapkan BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

Tabel 3.2 Capaian Persentase Program Studi Terakreditasi B

| Indikator | | Persentase Program Studi Terakreditasi B | | | | |
|-------------------|-------------------|--|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | 2018 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 475 prodi | 627 prodi | 67% | 54% | 84% | 67% | 80% |

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018 tingkat capaian masih 84%. Dari target yang ditetapkan sebesar 924 program studi telah terealisasi sebesar 754 program studi terakreditasi B. Jika dibandingkan target Renstra 2015-2019, realisasinya telah mencapai 80% dari target 924 program studi terakreditasi B. Sehingga target tahun depan masih perlu penambahan 170 program studi yang terakreditasi B agar tercapai target sesuai yang tercantum dalam Renstra. Sebagai angka pembagi jumlah program studi berjumlah 1406 program studi.

Program studi baru mendapatkan akreditasi minimum pada saat memperoleh izin dari Menteri. Akreditasi minimum ini berlaku paling lama 2 (dua) tahun, dan program studi harus melakukan akreditasi ulang minimal 6 (enam) bulan sebelum masa berlaku akreditasi habis. Sehingga pada tahun yang akan datang program studi yang didorong untuk meningkat akreditasinya menjadi B adalah program studi yang masih terakreditasi minimum dan program studi yang masih terakreditasi C. Program studi yang masih terakreditasi minimum (prodi baru) dan program studi yang masih terakreditasi C berjumlah 527 program studi. Secara presentase program studi yang perlu ditingkatkan akreditasi program studinya menjadi B sebesar 37%. Sedangkan program studi yang sudah terakreditasi B persentasenya sebesar 54% dari total program studi berjumlah 1.406 program studi. Rekap program studi yang perlu ditingkatkan peringkat akreditasinya menjadi B dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.3. Rekap peringkat akreditasi B



| Jenjang | Akreditasi | | | | Total |
|---------|------------|-----|-----|------------|-------|
| | A | B | C | Prodi Baru | |
| S-3 | 2 | 5 | 1 | 4 | 12 |
| S-2 | 15 | 60 | 3 | 9 | 87 |
| S-1 | 83 | 430 | 160 | 148 | 820 |
| D-4 | 0 | 13 | 3 | 24 | 40 |
| D-3 | 14 | 218 | 110 | 35 | 377 |
| D-2 | 0 | 0 | 0 | 7 | 7 |
| D-1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| Profesi | 4 | 34 | 2 | 19 | 59 |
| Jumlah | 118 | 761 | 280 | 247 | 1406 |

1b. Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi B

Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi B ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur kinerja perguruan tinggi dalam memenuhi standar mutu “Baik Sekali” yang ditetapkan BAN-PT.

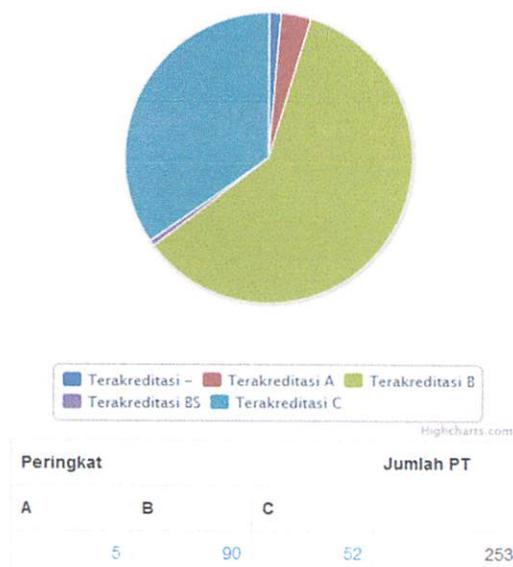
Tabel 3.4. Capaian Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi B

| Indikator | | Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi B | | | | |
|-------------------|-------------------|---|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 46 | 62 | 107 | 90 | 84% | 125 | 72% |

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018 tingkat capaian masih 84%. Dari target yang ditetapkan sebesar 107 perguruan tinggi telah terealisasi sebesar 90 perguruan tinggi terakreditasi B. Jika dibandingkan target Renstra 2015-2019, realisasinya telah mencapai 72% dari target 125 perguruan tinggi terakreditasi B. Sehingga target tahun depan perlu penambahan 35 perguruan tinggi terakreditasi B lagi agar tercapai target sesuai yang tercantum dalam Renstra.

Jumlah Perguruan tinggi di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI sebanyak 253 Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi yang terakreditasi C sebanyak 52 Perguruan Tinggi, dan yang tidak terakreditasi sebanyak 106 Perguruan Tinggi. Secara presentase perguruan tinggi yang perlu ditingkatkan akreditasi menjadi B sebesar 62%. Sedangkan perguruan tinggi yang sudah terakreditasi B persentasenya sebesar 35% dari total perguruan tinggi berjumlah 253 perguruan tinggi. Rekap perguruan tinggi yang perlu ditingkatkan peringkat akreditasinya menjadi B dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.5. Rekap peringkat Perguruan Tinggi akreditasi B



6d. Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi A (unggul)

Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi A ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur kinerja perguruan tinggi dalam memenuhi standar mutu “Unggul” yang ditetapkan BAN-PT.

Tabel 3.6. Capaian Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi A (Unggul)

| Indikator | | Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi A (Unggul) | | | | |
|-------------------|-------------------|--|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 100% | 11 | 45% |

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018 tingkat capaian masih 80%. Dari target yang ditetapkan sebesar 5 perguruan tinggi telah terealisasi sebesar 5 perguruan tinggi terakreditasi A. Jika dibandingkan target Renstra 2015-2019, realisasinya telah mencapai 45% dari target 11 perguruan tinggi terakreditasi A. Sehingga target tahun depan perlu penambahan 6 perguruan tinggi terakreditasi A lagi agar tercapai target sesuai yang tercantum dalam Renstra. Peningkatan akreditasi perguruan tinggi menjadi A berada dibawah pembinaan Ditjen Kelembagaan Iptek Dikti, posisi LLDIKTI hanya pada tingkat memproyeksikan perguruan tinggi yang memiliki potensi untuk meningkat akreditasinya menjadi A.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan target indikator ini, diantaranya : (a) perguruan tinggi sebenarnya secara praktek sudah menerapkan konsep sistem penjaminan mutu internal tetapi masih lemah dalam dokumentasi dan pengisian

instrumen, (b) beberapa perguruan tinggi belum menerapkan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan pendidikannya, (c) Komitmen pimpinan perguruan tinggi yang masih rendah terkait penerapan penjaminan mutu internal, (d) Beberapa program studi yang jumlah mahasiswa semakin berkurang dikarenakan memasuki fase jenuh atau karena dampak dari regulasi yang ada. Sebagai contoh program studi kebidanan yang dikarenakan adanya regulasi baru dari Kementerian Kesehatan berimbas kepada jumlah mahasiswa pada program studi Kebidanan diploma tiga, (e) Target akreditasi ini untuk Perguruan Tinggi Swasta yang ada di wilayah LLDIKTI Wilayah VI, dengan kondisi geografis yang beragam dan kurangnya pemantauan (f) ketika diadakan kegiatan bimtek peningkatan akreditasi, perguruan tinggi belum siap dalam mempersiapkan instrumen akreditasi (g) perguruan tinggi belum siap menghadapi penerapan instrumen dengan 9 standar yang baru dari BAN-PT, karena tidak ada sumber daya yang memadai sebagai bahan isian instrumen

Beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut : (a) bagi perguruan tinggi yang mengalami kesulitan dalam dokumentasi dan prosedur pengisian instrumen perlu diadakan bimbingan teknis lebih lanjut, (b) perlunya pelatihan/workshop sistem penjaminan mutu bagi perguruan tinggi yang belum menerapkan sistem penjaminan mutu internal, (c) koordinasi dalam rangka meningkatkan komitmen pimpinan perguruan tinggi dalam penerapan sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi masing-masing, (d) melakukan pembinaan kepada program studi atau perguruan tinggi yang mengalami penurunan jumlah mahasiswanya agar kedepan dapat menyusun strategi dalam menghadapi regulasi yang ada, (e) melakukan pemantauan/pendampingan bagi perguruan tinggi yang tidak terakreditasi untuk mengurai permasalahan-permasalahan mengapa tidak melakukan re-akreditasi, (f) melakukan workshop/bimbingan teknis dalam hal dokumen pendukung yang akan menjadi bahan isian di dalam instrument.

Sasaran 2 :

Terwujudnya Sistem Kelembagaan PTS yang mandiri

Dalam pencapaian sasaran strategis ini, ditetapkan 1 indikator sebagai tolak ukur pengukuran kinerjanya dengan pencapaian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ::

Tabel 3.7. Terwujudnya Sistem Kelembagaan PTS yang Mandiri

| Sasaran | Indikator | Target | Realisasi | %Capaian |
|---|--|--------|-----------|----------|
| Terwujudnya Sistem Kelembagaan PTS yang Mandiri | 2a. Jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional | 10 | 11 | 110% |

2a. Jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional

Klasterisasi Perguruan Tinggi bertujuan untuk memetakan perguruan tinggi Indonesia yang berada di bawah naungan Kemenristekdikti, agar penyusunan kebijakan serta pembinaan perguruan tinggi di Indonesia lebih terarah dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perguruan tinggi, sehingga peningkatan mutu perguruan tinggi akan tercapai. Selain itu, klasterisasi juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai performa perguruan tinggi di Indonesia.

Setiap tahun Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengadakan klasterisasi perguruan tinggi dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perguruan tinggi di Indonesia dalam beberapa kelompok/klaster dan dari klasterisasi tersebut jika kementerian membuat suatu kebijakan maka kebijakan tersebut dapat disesuaikan dengan kelompok-kelompok perguruan tinggi yang ada. Sumber data yang dipergunakan untuk pemeringkatan setiap tahun dapat dilihat sebagai berikut :

Sumber Data Klasterisasi PT Tahun 2016 :

- PD Dikti: jumlah mahasiswa, jumlah dosen
- Penelitian: kinerja riset
- Kemahasiswaan: kinerja kemahasiswaan
- BAN PT: akreditasi institusi dan PS
- Database Scopus: jumlah publikasi terindeks scopus.

Sumber Data Klasterisasi PT Tahun 2017 :

- PD Dikti: jumlah mahasiswa, jumlah dosen
- Penelitian: kinerja riset, kinerja pengabdian masyarakat
- Kemahasiswaan: kinerja kemahasiswaan (lebih tersistem), akreditasi internasional
- BAN PT: akreditasi institusi dan PS
- Database Scopus: jumlah publikasi terindeks scopus.
- Kelembagaan : Jumlah mahasiswa asing

Sumber Data Klasterisasi PT Tahun 2018 :

- Ditjen. Belmawa: kinerja kemahasiswaan dan akreditasi internasional
- Ditjen. Kelembagaan: jumlah mahasiswa asing, data kerja sama Perguruan Tinggi
- Ditjen. Penguatan Risbang: kinerja riset, kinerja pengabdian masyarakat
- Ditjen. Penguatan Inovasi: Kinerja Inovasi
- Database Scopus: jumlah publikasi terindeks scopus.
- PD Dikti: data dosen dan data mahasiswa
- BAN PT: akreditasi institusi dan program studi

klasterisasi perguruan tinggi Indonesia tahun 2019 ini akan dilihat berdasarkan indikator:

- INPUT (15%)
- PROSES (25%)

- OUTPUT (25%)
- OUTCOME (35%)

yang tetap mencerminkan performa perguruan tinggi Indonesia, baik dari sisi: Sumber Daya Manusia, Kelembagaan, Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta Inovasi. Variabel-variabel yang mencerminkan masing-masing indikator.

Sedangkan Aspek dan bobot setiap indikator dalam klasterisasi setiap tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2016

Aspek dan bobot setiap Indikator dalam Klasterisasi PT 2016

| Aspek | Indikator yang digunakan | Kode |
|------------------------------|---|------|
| Sumberdaya Manusia (30%) | Persentasi Dosen berpendidikan S3 | A1 |
| | Persentase Dosen dalam jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar | A2 |
| | Rasio Mahasiswa terhadap Dosen | A3 |
| Akreditasi (30%) | Akreditasi Institusi | B1 |
| | Akreditasi program studi | B2 |
| Kemahasiswaan (10%) | Jumlah capaian (emas, perak dan perunggu) pada PIMNAS | C1 |
| | Prestasi pada lomba nasional dan internasional | C2 |
| Penelitian & Publikasi (30%) | Capaian kinerja penelitian sesuai kriteria DP2M | D1 |
| | Jumlah artikel ilmiah terindeks scopus per dosen | D3 |

Tabel 3.9. Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2017

Aspek & bobot setiap Indikator dalam Klasterisasi PT 2017

| Aspek | Indikator yang digunakan | Kode |
|---|---|------|
| Sumberdaya Manusia (30%) | Persentasi dosen berpendidikan S3 | A1 |
| | Persentase dosen dalam jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar | A2 |
| | Rasio mahasiswa terhadap dosen | A3 |
| Kelembagaan (28%) | Akreditasi Institusi BAN-PT | B1 |
| | Akreditasi program studi BAN-PT | B2 |
| | Jumlah program studi terakreditasi internasional | B3 |
| | Jumlah mahasiswa asing | B4 |
| Kemahasiswaan (12%) | Kinerja kemahasiswaan | C1 |
| Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (30%) | Kinerja penelitian | D1 |
| | Kinerja pengabdian kepada masyarakat | D2 |
| | Jumlah artikel ilmiah terindeks per jumlah dosen | D3 |

Tabel 3.10. Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2018

Aspek & bobot setiap Indikator dalam Klasterisasi PT 2018

| Aspek | Indikator yang digunakan | Kode |
|---|---|------|
| Sumberdaya Manusia (25%) | Persentasi dosen berpendidikan S3 | A1 |
| | Persentase dosen dalam jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar | A2 |
| | Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen | A3 |
| Kelembagaan (28%) | Akreditasi Institusi BAN-PT | B1 |
| | Akreditasi program studi BAN-PT | B2 |
| | Jumlah program studi terakreditasi internasional | B3 |
| | Jumlah mahasiswa asing | B4 |
| | Kerjasama perguruan tinggi | B5 |
| Kemahasiswaan (12%) | Kinerja kemahasiswaan | C1 |
| Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (30%) | Kinerja penelitian | D1 |
| | Kinerja pengabdian kepada masyarakat | D2 |
| | Jumlah artikel ilmiah terindeks per jumlah dosen | D3 |
| Inovasi (2%) | Kinerja Inovasi | E1 |

Tabel 3.11. Aspek dan bobot setiap indikator tahun 2019

| No | Kriteria | Sumber Data | Unit di Ristekdikti |
|------------------------|---|---|---|
| A. INPUT (15%) | | | |
| 1 | % Dosen berpendidikan S3 | PD-DIKKTI | PUSDATIN |
| 2 | % Dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar | PD-DIKKTI | PUSDATIN |
| 3 | Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen | PD-DIKKTI | PUSDATIN |
| 4 | jumlah mahasiswa asing | izinbelajar.ristekdikti.go.id | Dit. Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi |
| 5 | jumlah Dosen asing | | Dit. Karier dan Kompetensi SDM |
| B. PROSES (25%) | | | |
| 6 | pembelajaran Daring | https://spada.ristekdikti.go.id/e-monitoring | Dit. Pembelajaran |
| 7 | kelengkapan laporan PDDIKTI | PD-DIKKTI | PUSDATIN |
| 8 | Laporan Keuangan | | Sekretariat Jenderal |

| | | | |
|-------------------------|--|--|---|
| 9 | Kerjasama Perguruan Tinggi | laporankerma.ristedikti.go.id | Dit. Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi |
| 10 | Akreditasi Program Studi | BAN-PT | |
| 11 | Akreditasi Perguruan Tinggi | BAN-PT | |
| C.OUTPUT (25%) | | | |
| 12 | Kinerja Kemahasiswaan | simkatmawa.ristekdikti.go.id | Dit.Kemahasiswaan |
| 13 | Jumlah artikel ilmiah terindeks per Dosen | SCOPUS | |
| 14 | Kinerja Penelitian | simlitabmas.ristekdikti.go.id | Dit.Sistem Riset dan Pengembangan |
| 15 | Jumlah program studi terakreditasi internasional | bit.ly/ProdiTerakreditasiInternasional | Dit.Penjaminan Mutu |
| D.OUTCOMES (35%) | | | |
| 16 | Kinerja Inovasi | data.inovasi.ristekdikti.go.id | Dit.Sistem Inovasi |
| 17 | Jumlah paten per dosen | sinta2.ristekdikti.go.id | Dit.Pengelolaan Kekayaan Intelektual |
| 18 | Jumlah sitasi per dosen | | Dit.Pengelolaan Kekayaan Intelektual |
| 19 | Kinerja Pengabdian pada Masyarakat | simlitabmas.ristekdikti.go.id | Dit.Sistem Riset dan Pengembangan |
| 20 | % lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 (enam) bulan | pkts.belmawa.ristekdikti.go.id | Dit.Kemahasiswaan |

Jumlah Perguruan Tinggi masuk top 100 nasional ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur capaian perguruan tinggi dalam memenuhi aspek yang telah ditetapkan oleh kementerian. Selain itu, tujuan pemetaan perguruan tinggi Kemenristekdikti, adalah agar nanti perguruan tinggi dapat membuat kebijakan yang ada di masing-masing perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi berkualitas.

Pemeringkatan Perguruan Tinggi 2019 berfokus pada indikator atau penilaian yang berbasis Output - Outcome Base, meliputi:

- Kinerja Input: 15 persen
- Proses: 25 persen
- Kinerja: output 25 persen
- Outcome:35persen

Tabel 3.12. Capaian Jumlah Perguruan Tinggi Masuk Top 100 Nasional

| Indikator | | Jumlah Perguruan Tinggi Masuk Top 100 Nasional | | | | |
|----------------|----------------|--|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 7 | 7 | 10 | 11 | 110% | 12 | 91% |

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018 tingkat capaian masih 70%. Dari target yang ditetapkan sebesar 10 perguruan tinggi telah terealisasi sebesar 7 perguruan tinggi masuk top 100 nasional. Jika dibandingkan target Renstra 2015-2019, realisasinya telah mencapai 91% dari target 12 perguruan tinggi masuk top 100 nasional. Sehingga target tahun depan perlu penambahan 1 perguruan tinggi masuk top 100 nasional lagi agar tercapai target sesuai yang tercantum dalam Renstra.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan target indikator ini, diantaranya : (a) aspek yang dipergunakan untuk pemeringkatan selalu berubah, (b) Perguruan tinggi belum paham terkait sumber data yang dipergunakan sebagai pendukung aspek penilaian.

Langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah perlunya sosialisasi terkait pemeringkatan perguruan tinggi mengenai aspek dan sumber data yang dipergunakan.

Tabel 3.13. Perguruan Tinggi Masuk Top 100 Nasional

TOP 100 NASIONAL 2019

| |
|--|
| 1. Institut Teknologi Bandung (klaster 1) |
| 2. Universitas Gadjah Mada (klaster 1) |
| 3. Institut Pertanian Bogor (klaster 1) |
| 4. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (klaster 1) |
| 5. Universitas Indonesia (klaster 1) |
| 6. Universitas Diponegoro (klaster 1) |
| 7. Universitas Airlangga (klaster 1) |
| 8. Universitas Hasanuddin (klaster 1) |
| 9. Universitas Brawijaya (klaster 1) |
| 10. Universitas Padjadjaran (klaster 1) |
| 11. Universitas Andalas (klaster 1) |
| 12. Universitas Sebelas Maret (klaster 1) |
| 13. Universitas Sumatera Utara (klaster 1) |
| 14. Universitas Telkom (klaster 2) |
| 15. Universitas Pendidikan Indonesia (klaster 2) |
| 16. Universitas Negeri Yogyakarta (klaster 2) |
| 17. Universitas Islam Indonesia (klaster 2) |
| 18. Universitas Negeri Semarang (klaster 2) |

| |
|---|
| 19. Universitas Negeri Malang (klaster 2) |
| 20. Universitas Bina Nusantara (klaster 2) |
| 21. Universitas Jember (klaster 2) |
| 22. Universitas Negeri Surabaya (klaster 2) |
| 23. Universitas Syiah Kuala (klaster 2) |
| 24. Universitas Riau (klaster 2) |
| 25. Universitas Negeri Padang (klaster 2) |
| 26. Universitas Katolik Parahyangan (klaster 2) |
| 27. Universitas Sam Ratulangi (klaster 2) |
| 28. Universitas Udayana (klaster 2) |
| 29. Universitas Negeri Makassar (klaster 2) |
| 30. Universitas Atma Jaya Yogyakarta (klaster 2) |
| 31. Universitas Surabaya (klaster 2) |
| 32. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (klaster 2) |
| 33. Universitas Jenderal Soedirman (klaster 2) |
| 34. Universitas Tarumanagara (klaster 2) |
| 35. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (klaster 2) |
| 36. Universitas Sriwijaya (klaster 2) |
| 37. Universitas Ahmad Dahlan (klaster 2) |
| 38. Universitas Muhammadiyah Malang (klaster 2) |
| 39. Universitas Sanata Dharma (klaster 2) |
| 40. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur (klaster 2) |
| 41. Universitas Pendidikan Ganesha (klaster 2) |
| 42. Universitas Trisakti (klaster 2) |
| 43. Universitas Kristen Petra (klaster 2) |
| 44. Universitas Islam Bandung (klaster 2) |
| 45. Universitas Pancasila (klaster 2) |
| 46. Universitas Lampung (klaster 2) |
| 47. Universitas Mataram (klaster 2) |
| 48. Universitas Katolik Soegijapranata (klaster 2) |
| 49. Universitas Mercu Buana (klaster 2) |
| 50. Universitas Negeri Medan (klaster 2) |
| 51. Universitas Dian Nuswantoro (klaster 2) |
| 52. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (klaster 2) |
| 53. Universitas Ma Chung (klaster 2) |
| 54. Universitas Kristen Satya Wacana (klaster 2) |
| 55. Universitas Gunadarma (klaster 2) |
| 56. Institut Teknologi Nasional Malang (klaster 2) |
| 57. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (klaster 2) |
| 58. Institut Seni Indonesia Yogyakarta (klaster 2) |
| 59. Universitas Negeri Jakarta (klaster 2) |
| 60. Universitas Djuanda (klaster 2) |
| 61. Universitas Islam Sultan Agung (klaster 2) |
| 62. Universitas Tanjungpura (klaster 2) |

| |
|--|
| 63. Universitas Muhammadiyah Surakarta (klaster 2) |
| 64. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (klaster 2) |
| 65. Universitas Pasundan (klaster 2) |
| 66. Universitas Jambi (klaster 2) |
| 67. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya (klaster 2) |
| 68. Universitas Trunojoyo (klaster 2) |
| 69. Universitas Al-Azhar Indonesia (klaster 2) |
| 70. Institut Teknologi Nasional Bandung (klaster 2) |
| 71. Universitas Kristen Duta Wacana (klaster 2) |
| 72. Universitas Ciputra Surabaya (klaster 2) |
| 73. Universitas Multimedia Nusantara (klaster 2) |
| 74. Universitas Swiss German (klaster 2) |
| 75. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (klaster 2) |
| 76. Universitas Widya Gama (klaster 2) |
| 77. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (klaster 2) |
| 78. Universitas Presiden (klaster 2) |
| 79. Universitas Komputer Indonesia (klaster 2) |
| 80. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkececwara (klaster 2) |
| 81. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (klaster 2) |
| 82. Universitas Lambung Mangkurat (klaster 2) |
| 83. Universitas Narotama (klaster 2) |
| 84. Institut Seni Indonesia Denpasar (klaster 3) |
| 85. Universitas Islam Malang (klaster 3) |
| 86. Universitas Kristen Indonesia (klaster 3) |
| 87. Universitas PGRI Adi Buana (klaster 3) |
| 88. Universitas Mulawarman (klaster 3) |
| 89. Universitas Budi Luhur (klaster 3) |
| 90. Universitas Halu Oleo (klaster 3) |
| 91. Universitas Merdeka Madiun (klaster 3) |
| 92. Universitas Pakuan (klaster 3) |
| 93. Universitas Dr. Soetomo (klaster 3) |
| 94. Universitas PGRI Semarang (klaster 3) |
| 95. Universitas Widyatama (klaster 3) |
| 96. Universitas Muhammadiyah Magelang (klaster 3) |
| 97. Universitas Stikubank (klaster 3) |
| 98. Universitas Nasional (klaster 3) |
| 99. Universitas Ibn Khaldun (klaster 3) |
| 100. Universitas Negeri Gorontalo (klaster 3) |

Sasaran 3 :

Meningkatnya kualitas SDM PTS

Dalam pencapaian sasaran strategis ini, ditetapkan 4 indikator sebagai tolak ukur pengukuran kinerjanya dengan pencapaian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.14. Meningkatkan Kualitas SDM PTS

| Sasaran | Indikator | Target | Realisasi | %Capaian |
|-------------------------------|--|--------|-----------|----------|
| Meningkatnya Kualitas SDM PTS | 3a. Persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar | 0,65 | 0,70 | 100% |
| | 3b. Persentase dosen bersertifikat pendidik | 46,43 | 47,55 | 100% |
| | 3c. Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3 | 9,90 | 11,15 | 100% |
| | 3.d. Persentase dosen PTS dengan jabatan Lektor Kepala | 9,34 | 9,39 | 100% |

3a. Persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar

Dosen sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan tinggi yang mempunyai peran yang sangat signifikan bagi perguruan tinggi untuk menjalankan fungsinya. Lebih dari itu, peran dosen diharapkan dapat mengejar kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dari negara-negara lain terutama negara-negara di Asia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, peran dan tugas pokok dosen berkembang dari yang semula mengajar menjadi pendidik profesional dan ilmuwan yang harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, serta kompetensi sosial. Hal tersebut menyiratkan bahwa dosen memiliki karakteristik umum sebagai pendidik dengan ciri pembeda utama (*discriminant trait*) sebagai ilmuwan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2014 Jabatan Fungsional Dosen yang selanjutnya disebut Jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri.

Guru Besar yang selanjutnya disebut sebagai Profesor adalah jabatan fungsional akademik tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi. Penetapan seorang dosen disebut sebagai profesor setelah mendapatkan penilaian angka kredit yang terpenuhi dari pelaksanaan tridharma perguruan tingginya (pendidikan, penelitian, pengabdian) serta penunjang, melalui usulan oleh perguruan tinggi. Dalam hal penilaian usulan dosen menjadi profesor, untuk bidang Pendidikan, pengabdian masyarakat, serta penunjang dilakukan oleh LLDIKTI. Sedangkan bidang penelitian dilakukan oleh kementerian (Tim Penilai Angka kredit Pusat) melalui usulan dari LLDIKTI. Pelayanan usulan Jabatan Fungsional di LLDIKTI Wilayah VI dilaksanakan secara online melalui aplikasi SIJAGO yang telah berlangsung sejak Maret 2017.

Tahun 2019 target yang hendak dicapai LLDIKTI Wilayah VI untuk persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar (Profesor) adalah 0,65% atau sejumlah 77 dosen dari 11.897 (data dosen tetap Januari 2019). Pencapaian sampai akhir Desember 2019, persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar (Profesor) adalah 83 dosen atau 0,70%.

Adapun cara yang digunakan untuk mencapai target persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar antara lain : (a) workshop percepatan pengusulan jabatan fungsional dosen yang dilaksanakan 6 angkatan, (b) bimbingan teknis validasi usulan jabatan fungsional dosen bagi tim penilai angka kredit PTS yang dilaksanakan 6 angkatan (c) Menginformasikan dan mendaftarkan dosen untuk ikut serta workshop percepatan ke jenjang profesor yang diselenggarakan oleh Kemristekdikti.

Hambatan / permasalahan yang dihadapi : (a) belum semua dosen memahami prosedur pengajuan ke Profesor melalui SIJAGO (b) belum semua dosen pengusul ke profesor memahami kriteria Jurnal Internasional Bereputasi (syarat khusus usulan Profesor) (c) Penilaian oleh Tim PAK LLDIKTI dikarenakan kesibukannya terkadang memerlukan waktu yang lama ketika menilai usulan.

Adapun beberapa alternatif solusi yang dijalankan untuk menghadapi permasalahan di atas adalah sebagai berikut : (a) melayani konsultasi dosen secara intensif terkait dengan prosedur pengajuan Profesor melalui SIJAGO (b) menambah keterangan terkait kategori jurnal internasional bereputasi di field jurnal internasional bereputasi dalam aplikasi SIJAGO (b) mengkomunikasikan dan mengkonfirmasi kepada Tim PAK terkait usulan yang lama belum dinilai, apakah akan ditarik atau akan terus dikerjakan, (d) menambah jumlah Tim PAK dengan 3 (tiga) dosen sehingga menjadi 59 anggota Tim PAK.

Tabel 3.15. Capaian persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar

| Indikator | | Persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar | | |
|---------------------------|---------------------------|--|-----------|----------|
| Jumlah Guru Besar 2018 | Jumlah Guru Besar 2019 | 2019 | | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian |
| 73 | 83 | 0,65% | 0,70% | 100% |

Berdasarkan tabel capaian persentase dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar, target di tahun 2019 terpenuhi. Selama tahun 2019 terdapat penambahan 12 Guru Besar (Profesor), dan terdapat pengurangan sejumlah 2 (dua) Profesor dikarenakan 1 (satu) Profesor meninggal dan 1 (satu) Profesor mutasi keluar LLDIKTI Wilayah VI sehingga jumlah total Guru Besar (Profesor) di tahun 2019 sejumlah 83 profesor atau 0,70% dari jumlah dosen tetap sejumlah 11.897.

3b. Persentase dosen bersertifikat pendidik

Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan yang bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan

bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman / taqwa, akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar masyarakat Indonesia maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan dosen yang profesional artinya dosen tersebut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dibuktikan dengan diberikannya sertifikat pendidik setelah yang bersangkutan mengikuti sertifikasi dosen.

Sertifikat pendidik merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada dosen sebagai tenaga profesional. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen menjelaskan bahwa dosen harus mengikuti sertifikasi dosen yang dilaksanakan melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio untuk memperoleh sertifikat pendidik. Kebijakan yang dilaksanakan kemristekdikti untuk proses sertifikasi dosen pada tahun 2019 dengan menggunakan sistem baru yakni yang sebelumnya melalui *serdos.ristekdikti.go.id* kemudian berubah melalui laman *sister.ristekdikti.go.id*. Untuk mempercepat pelayanan dan proses sertifikasi dosen maka Panitia Sertifikasi Dosen (PSD) di PTS diberikan kewenangan untuk dapat melakukan proses sertifikasi dosen melalui akun PSD pada aplikasi sister di masing-masing PTS.

Sertifikasi dosen tahun 2019 dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.16. Tabel data perhitungan peserta sertifikasi dosen

| Tahap | Jumlah dosen Peserta Serdos | Diajukan | Tidak Diajukan | Tidak Lulus | Lulus |
|-----------|-----------------------------|----------|----------------|-------------|-------|
| Tahap I | 509 | 509 | 0 | 23 | 486 |
| Tahap II | 107 | 107 | 0 | 20 | 87 |
| Tahap III | 26 | 19 | 7 | 2 | 17 |
| Jumlah | 642 | 635 | 7 | 45 | 590 |

Pada tahun 2019, LLDIKTI Wilayah VI menetapkan target dosen bersertifikat pendidik sebesar 46,43 % atau sejumlah 5.524 dosen yang bersertifikat pendidik dari 11.897 dosen tetap. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, LLDIKTI Wilayah VI melakukan beberapa cara antara lain : (a) rutin memantau perkembangan proses sertifikasi dosen melalui sister, (b) mendorong dosen maupun pengelola sister di PTS untuk memantau data dosen di sister terkait proses sertifikasi dosen, (c) segera menginformasikan di laman *lldikti6.ristekdikti.go.id* terkait pengumuman proses sertifikasi dosen tiap tahapannya.

Berbagai kendala yang dihadapi selama proses sertifikasi dosen tahun 2019 antara lain : (a) Kewenangan penyelenggaraan Sertifikasi Pendidik baik kuota, waktu maupun teknis ada di Kementerian, (b) Pemahaman dosen yang belum menyeluruh berkaitan dengan

prosedur pelaksanaan sertifikasi dosen, (c) PTS kurang aktif mengikuti informasi, dan terlambat mengirim persyaratan, (d) Peserta sertifikasi dosen tidak melengkapi isian portofolio sampai dengan batas waktu yang ditentukan sesuai jadwal, (e) belum seluruh Panitia Sertifikasi Dosen (PSD) di PTS menguasai teknis operasional serdos di sister secara online.

Adapun beberapa alternatif solusi yang dijalankan untuk menghadapi kendala dalam proses sertifikasi dosen dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut : (a) mengadakan kegiatan Sosialisasi Sertifikasi Dosen sebanyak 2 angkatan untuk panitia sertifikasi dosen PTS yang dikhususkan bagi PTS yang memiliki peserta sertifikasi dosen tahun 2019, (b) bekerja sama dengan Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta (APTISI) Jawa Tengah untuk berkolaborasi membuat kegiatan Sosialisasi Sertifikasi Dosen, (c) mendorong perguruan tinggi dan dosen untuk selalu memutakhirkan data di laman *sister.ristekdikti.go.id* serta rutin mensinkronkan dengan laman *forlap.ristekdikti.go.id*, karena proses sertifikasi dosen terkait dengan data di sister. Berikut ini disajikan data capaian target dosen bersertifikat pendidik tahun 2019 :

Tabel 3.17. Capaian Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik

| Indikator | | Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik | | | | |
|-------------------|-------------------|---|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 43% | 44,93% | 46,43% | 47,55% | 100% | 40,4% | 100% |

Berdasarkan tabel 3.37. target tahun 2019 tercapai dengan realisasi 47,55% atau sejumlah 5.657 dosen bersertifikat pendidik dari jumlah dosen tetap 11.897 dosen dengan kelulusan pada tahun 2019 sejumlah 590 dosen. Jumlah tersebut menambah total jumlah dosen yang bersertifikat pendidik dari sebelumnya di tahun 2018 sejumlah 5.067 menjadi 5.657 di akhir tahun 2019.

3c. Persentase dosen berkualifikasi S3

Kualifikasi pendidikan merupakan kemampuan / kecakapan yang didapat dengan menyelesaikan pendidikan formal untuk memperoleh kewenangan dan legitimasi dalam menjalankan profesinya secara berkualitas. Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional .

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 46 ayat (2), dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana, sehingga dengan demikian kualifikasi pendidikan program doktor dalam sebuah perguruan tinggi

dapat menjadi salah satu indikator meningkatnya kualitas sumber daya manusia karena dianggap telah melampaui standar regulasi saat ini. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan sumberdaya pendidikan tinggi dengan *outcome* meningkatnya persentase dosen berkualifikasi S3.

Tahun 2019 Kemristekdikti kembali membuka penawaran Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPPDN) dan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPPLN), dan juga penawaran beasiswa Kemristekdikti yang bekerja sama dengan pihak Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan yang menawarkan Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia-Dalam Negeri (BUDI-DN) dan Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia-Luar Negeri (BUDI-LN).

Perjanjian Kinerja tahun 2019, LLDIKTI Wilayah VI menargetkan sebesar 9,90% dosen berkualifikasi S3 atau sebanyak 1.189 dosen dari 11.897 dosen dan pencapaian pada Desember 2019 berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) pada laman FORLAP (<https://forlap.ristekdikti.go.id/>) jumlah dosen berkualifikasi S3 meningkat menjadi sebanyak 1.326 dari 11.897 dosen tetap, sehingga diperoleh persentase sebesar 11,15% dosen berkualifikasi S3.

Cara yang ditempuh untuk mencapai target indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu : (a) dengan segera memberikan informasi dan layanan berupa rekomendasi beasiswa bagi dosen yang ingin mengikuti beasiswa Kemristekdikti, (b) memberikan informasi pembukaan beasiswa yang berasal dari beasiswa Pemerintah, (c) mendorong Perguruan Tinggi untuk dapat memberikan sponsor pembiayaan dalam bentuk beasiswa ataupun bentuk lainnya kepada dosen di perguruan tingginya.

Namun demikian dalam prosesnya untuk mencapai target pada tahun 2019, terdapat hambatan, permasalahan yang dihadapi yaitu : (a) Terbatasnya kuota beasiswa S3 oleh Kementerian, (b) Kurangnya pemahaman dosen terkait dengan beasiswa dalam negeri maupun luar negeri, (c) Kewenangan pemberian beasiswa maupun penentuan kuota beasiswa oleh Kementerian, (d) Belum lengkapnya data dosen studi lanjut yang dimiliki oleh LLDIKTI baik dalam laman *forlap.ristekdikti.go.id* maupun dalam *sistem.kopertis6.or.id*

Adapun alternatif solusi yang dijalankan untuk menghadapi permasalahan di atas antara lain : (a) dengan segera mengunggah ke laman LLDIKTI Wilayah VI (<http://lldikti6.ristekdikti.go.id/>) untuk memberikan informasi terkait dengan penawaran beasiswa, (b) mendorong dosen dan perguruan tinggi untuk selalu membuka laman LLDIKTI Wilayah VI, (c) mendorong perguruan tinggi untuk segera melaporkan serta memutakhirkan data riwayat pendidikan bagi dosen baik saat mendapatkan beasiswa maupun saat telah lulus S3.

Tabel 3.18. Capaian Persentase Dosen Berkualifikasi S3

| Indikator | | Persentase Dosen Berkualifikasi S3 | | | | |
|----------------|----------------|------------------------------------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | 9,4% | 9,9% | 11,15% | 100% | 9,2% | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, target persentase dosen berkualifikasi S3 sebesar 9,9% atau sebanyak 1.189 dosen dari seluruh dosen tetap 11.897 (sumber data forlap per 2 Januari 2019), sedangkan persentase dosen berkualifikasi S3 pada akhir tahun 2019 dibandingkan dengan total dosen tetap telah mencapai 11,15% atau sebanyak 1.326 dari 11.897 dosen tetap. Terdapat kenaikan persentase dari realisasi tahun 2018 dibandingkan target 2019. Target Tahun 2019 dapat terpenuhi di Desember 2019, bahkan melebihi angka yang ditargetkan di awal tahun 2019.

3d. Persentase dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 69 menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan dosen meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir. Pengembangan karir dosen meliputi sertifikasi dosen, pengembangan kompetensi profesional/studi lanjut, kenaikan jabatan akademik/pangkat, dan pengembangan karya ilmiah/penelitian/publikasi ilmiah. Salah satu komponen pengembangan karir dosen adalah jabatan akademik dosen yang didefinisikan sebagai kedudukan yang menunjukkan tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri, yang terdiri dari jabatan Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, dan Profesor.

Lektor Kepala adalah jenjang jabatan setara ahli madya dibawah jenjang jabatan Profesor. Animo dosen untuk mengusulkan ke jenjang Lektor Kepala di tahun 2019 cukup besar yakni 94 usulan. Proses pengajuan jabatan akademik dosen LLDIKTI Wilayah VI dilakukan secara *online* dengan Sistem Informasi Jabatan Akademik Go Online (SIJAGO). SIJAGO dikembangkan awal tahun 2017 dan *dilaunching* bulan Maret 2017 yang dapat melayani pengusulan dari Asisten Ahli sampai dengan Profesor secara *paperless*, dikarenakan tidak ada dokumen cetak yang diserahkan ke LLDIKTI termasuk didalamnya usulan ke Lektor Kepala. Target persentase dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala untuk tahun 2019 sebesar 9,34% atau sejumlah 1.111 dosen dari 11.897 dosen tetap.

Adapun cara yang digunakan untuk mencapai target persentase dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala antara lain : (a) workshop percepatan pengusulan jabatan fungsional dosen

yang dilaksanakan 6 angkatan, (b) bimbingan teknis validasi usulan jabatan fungsional dosen bagi tim penilai angka kredit PTS yang dilaksanakan 6 angkatan.

Hambatan / permasalahan yang dihadapi : (a) belum semua dosen memahami prosedur pengajuan ke Lektor Kepala melalui SIJAGO (c) Penilaian oleh Tim PAK LLDIKTI dikarenakan kesibukannya terkadang memerlukan waktu yang lama ketika menilai usulan.

Adapun beberapa alternatif solusi yang dijalankan untuk menghadapi permasalahan di atas adalah sebagai berikut : (a) melayani konsultasi dosen secara intensif terkait dengan prosedur pengajuan Lektor Kepala melalui SIJAGO (b) mengkomunikasikan dan mengkonfirmasi kepada Tim PAK terkait usulan yang lama belum dinilai, apakah akan ditarik atau akan terus dikerjakan, (d) menambah jumlah Tim PAK dengan 3 (tiga) dosen sehingga menjadi 59 anggota Tim PAK.

Tabel 3.19. Capaian persentase dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala

| Indikator | Persentase Dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala | | |
|---------------------------|---|-----------|----------|
| | 2019 | | |
| Jumlah Lektor Kepala 2018 | Target | Realisasi | %Capaian |
| 1.101 | 9,34% | 9,39% | 100% |

Dari tabel di atas, pada tahun 2019, persentase dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala mencapai 9,39% atau sejumlah 1.117 dosen. Terdapat penambahan Lektor Kepala sejumlah 16 dosen selama tahun 2019, sehingga target untuk persentase dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala di akhir tahun 2019 telah tercapai.

Sasaran 4 :

Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan

Dalam pencapaian sasaran strategis ini, ditetapkan 6 indikator sebagai tolak ukur pengukuran kinerjanya dengan pencapaian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.20. Capaian Meningkatkan Produktivitas Riset dan Pengembangan

| Sasaran | Indikator | Target | Realisasi | %Capaian |
|---|--|--------|-----------|----------|
| Meningkatnya Produktivitas Riset dan Pengembangan | 4.a. Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional | 183 | 560 | 100% |
| | 4.b. Jumlah sitasi karya ilmiah dari PTS | 3.000 | 30.673 | 100% |
| | 4.c. Jumlah publikasi internasional dari PTS | 550 | 391 | 71% |
| | 4.d. Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan | 210 | 404 | 100% |

| | | | |
|--|-----|-----|------|
| oleh PTS | | | |
| 4.e. Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (R&D) dari PTS | 375 | 291 | 100% |
| 4.f. Jumlah prototipe industri dari PTS | 5 | 5 | 100% |

4a. Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional

Jumlah Jurnal di Jawa Tengah yang diakreditasi oleh Kemristekdikti. Akreditasi jurnal nasional dilakukan di laman <http://arjuna.ristekdikti.go.id/>, dan rekap datanya di sajikan di laman <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/analyze>

Data-data :

Data-data diperoleh dari laman <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/analyze>



Diatas adalah rekap data jurnal nasional yang bereputasi di Jawa Tengah sebanyak 560 jurnal. Sedangkan data jurnal nasional terakreditasi khusus PTS sebanyak 204 jurnal.

Cara Mencapai Indikator Kinerja:

Berkoordinasi dengan tim sinta.ristekdikti.go.id dalam akurasi dan pemutakhiran data jurnal nasional terakreditasi. Membuat surat-surat undangan tentang kegiatan peningkatan jurnal yang diselenggarakan oleh DIKTI/instansi lain.

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

Dengan melihat data pada <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/analyze>

Hambatan, permasalahan yang dihadapi, solusi

Hambatan yang ditemui dalam antara lain, tidak adanya anggaran khusus dalam penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dan penciptaan jurnal baru di LLDIKTI VI, anggaran pada tahun 2019 yang didapat dari DRPM sepenuhnya digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan artikel ilmiah dan pengelolaan hibah penelitian dosen pemula. Selain itu kendala dalam pendataan adalah tidak dipisahkannya data jurnal perguruan Tinggi Negeri, Jurnal instansi lainnya, dengan jurnal perguruan tinggi swasta pada <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/analyze>, sehingga data yang ada sekarang tercampur.

Solusi

Solusi yang diusulkan adalah mengadakan kegiatan yang dapat mendorong PTS untuk menciptakan jurnal baru/ mengelola jurnal dengan lebih baik. Sedangkan solusi dalam kendala pendataannya adalah meminta tim sinta.ristekdikti.go.id memisahkan data jurnal dalam lingkup PTS saja atau bisa meminta langsung ke PTS secara berkala tentang data jurnal bereputasi nya.

Tabel 3.21. Capaian Jumlah Publikasi Nasional

| Indikator | | | Jumlah Publikasi Nasional | | | | |
|----------------|----------------|----------------|---------------------------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | ? | ? | 183 | 560 | 100% | ? | 100% |

Penjelasan Tabel Capaian:

Target awal 183 dikarenakan sebelumnya belum memiliki data pemetaan jumlah jurnal ilmiah, setelah adanya [sinta](http://sinta.ristekdikti.go.id) bisa dilihat data mencapai 560 jurnal di Jawa Tengah

4b. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS

Sitasi adalah ungkapan alfanumerik singkat yang tertanam dalam karya intelektual yang menunjukkan entri di bagian referensi bibliografi dari karya untuk tujuan mengakui relevansi karya-karya orang lain pada suatu karya ilmiah.

Data-data :

Data-data diperoleh dari data excell yang diberikan tim sinta.ristekdikti.go.id per desember 2019 sebagai penyaji data utama karya ilmiah, termasuk didalamnya jumlah sitasi. Data yang dipakai dalam penyajian jumlah sitasi karya ilmiah PTS menggunakan data sitasi pada jurnal scopus, sitasi pada conference scopus, sitasi pada book chapter scopus, dan sitasi pada google scholar dengan total jumlah sitasi sebanyak 30.673

| DATA SITASI LLDIKTI VI | | | | |
|------------------------|-----------------|------------------------|------------------|---------|
| afiliasi_name | scopus_all_sita | scopus_conference_sita | scopus_book_sita | gs_sita |
| LLDIKTI VI | 265 | 16 | 0 | 61331 |

Cara Mencapai Indikator Kinerja:

Untuk mencapai indicator kinerja dilakukan permohonan data ke tim sinta.ristekdikti.go.id sebagai penyaji data utama karya ilmiah di kemenristek

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

Data excel jumlah sitasi karya ilmiah dari tim sinta.ristekdikti.go.id di filter dan diambil data PTs di LLDIKTI VI saja

Hambatan, permasalahan yang dihadapi, solusi

Hambatan yang ditemu antara lain, belum adanya kegiatan langsung yang mendorong peneliti dari LLDIKTI Wilayah VI dalam meningkatkan sitasinya, selain itu kendala dalam masalah dalam pendataan ini terlalu bergantung oleh kesediaan tim sinta.ristekdikti.go.id untuk membuat excel nya, dikarenakan data ini tidak disajikan secara umum di laman sinta dan tidak semua orang bisa mengaksesnya.

Solusi

Solusi yang diusulkan adalah menyediakan media mempromosikan jurnal dosen pada laman LLDIKTI VI. Dalam meminta data diharapkan tim sinta.ristekdikti.go.id dapat menyediakan data tersebut pada laman sinta.

Tabel 3.22. Capaian Jumlah Sitasi

| Indikator | | Jumlah Publikasi Internasional | | | | | |
|----------------|----------------|--------------------------------|--------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | ? | ? | 3000 | 30673 | 100% | ? | 100% |

Penjelasan Capaian Tabel:

Target awal 550 ternyata realisasi hanya 391 judul dikarenakan antara lain banyaknya luaran tambahan yang tidak tercapai, peneliti mundur ditengah jalan, dan menurunnya minat dosen dalam pengajuan jurnal dikarenakan masalah temuan BPK 2017.

4c. Jumlah publikasi internasional dari PTS

Jumlah dosen di Jawa Tengah yang mempublikasikan artikel hasil penelitian dosen yang dikirimkan dan dimuat di jurnal atau prosiding yang berskala Internasional yang diakui sebagai jurnal internasional oleh Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti.

Data-data :

Data-data diperoleh dari hasil luaran wajib hibah penelitian dan pengabdian serta luaran tambahan DRPM yang hasilnya adalah publikasi internasional dengan jumlah 391 judul.

Sedangkan data total publikasi internasional terindeks scopus (data keseluruhan tahun) yang didapat dari tim sinta.ristekdikti.go.id sebanyak 766 judul

| | | | |
|--------------|------|----------------------|----------------------------------|
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Qanitah Masykuroh |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Dr. Haryoto, M.Si |
| DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Prof. Dr. Harun, M.Hum |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Much. Djunaidi |
| DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Wardah Yuspin, Ph.D. |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Eko Setiawan |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Rusdin Rauf |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Muhammad Hanif Al Hakim |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Hidayah Karuniawati, M.Sc. |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Eny Kusumawati |
| DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Nur Amalia |
| DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Sutama |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Daliman |
| DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Prof. Dr. Bambang Setiaji, M.Si. |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Zulkarnaen |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Aditya Saputra |
| SELAIN DIKTI | 2019 | Jurnal Internasional | Hani Puji Pratiwi, M.Pd |

Cara Mencapai Indikator Kinerja:

Untuk mencapai indikator kinerja dilakukan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah publikasi internasional seperti, lokakarya penulisan artikel ilmiah pada jurnal internasional bereputasi dan membuat edaran tentang hibah penelitian

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

Pengumpulan data publikasi internasional dengan melakukan rekapitulasi luaran wajib dan luaran tambahan penelitian pada akhir tahun 2019 dan melakukan rekapitulasi data excel dari tim sinta.ristekdikti untuk data scopus keseluruhan.

Hambatan, permasalahan yang dihadapi, solusi

Hambatan yang ditemu antara lain banyaknya luaran tambahan yang tidak tercapai, peneliti mundur ditengah jalan, dan menurunnya minat dosen dalam pengajuan jurnal dikarenakan masalah temuan BPK 2017, dll

Solusi

Melakukan kegiatan yang lebih intensif dalam mendorong peningkatan jumlah dosen mempublikasikan artikel ilmiahnya ke jurnal internasional, terutama dalam usaha untuk mencapai luaran wajib dan tambahan

Tabel 3.23. Capaian Jumlah Publikasi Internasional

| Indikator | | Jumlah Publikasi Internasional | | | | | |
|----------------|----------------|--------------------------------|--------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | 124 | 420 | 550 | 391 | 71% | 550 | 100% |

Penjelasan Tabel Capaian:

Target awal 550 dikarenakan penelitian tahun ini sebanyak 880, ternyata sejalan waktu beberapa peneliti mundur dan yang berluaran internasional tidak tercapai target sebanyak 550

4d. Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS

1. Jumlah dosen yang mendaftarkan penelitian/pengabdianya sebagai HKI yang berupa Hak Cipta (*copyright*), Hak kekayaan industri (*industrial property rights*), yang mencakup, Paten (*patent*), Desain industri (*industrial design*), Merek (*trademark*), Penanggulangan praktek persaingan curang (*repression of unfair competition*), Desain tata letak sirkuit terpadu (*layout design of integrated circuit*), Rahasia dagang (*trade secret*).

Data-data :

Data-data diperoleh dari hasil pendataan akademik yang berjumlah 404 judul

PENDATAAN PENCAPAIAN LUARAN
 PENELITIAN DAN PENGABDIAN PTS -
 BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA
 UTAMA KEMENTERIAN RISET,
 TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

The name and photo associated with your Google account will be recorded when you upload files and submit this form. Not ppm.lldikti@gmail.com? [Switch account](#)

NAMA PERGURUAN TINGGI
 Your answer

KODE PT
 Your answer

PROGRESS PENCAPAIAN JUMLAH LUARAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN

JUMLAH PUBLIKASI INTERNASIONAL DARI PTS
 Publikasi internasional adalah publikasi yang diterbitkan dalam jurnal internasional peer-reviewed.

Cara Mencapai Indikator Kinerja:

Untuk mencapai indicator kinerja dilakukan pendataan akademik.

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

Pengumpulan data dilakukan berbasis online melalui link s.id/LUARAN LLDIKTI 6.

Hambatan, permasalahan yang dihadapi, solusi

Tidak adanya kegiatan yang mendorong untuk peningkatan jumlah prototype Industri, masih sedikit PTS yang mengisi pendataan pada link s.id/LUARAN LLDIKTI6 (baru 64 PTS dari 256 PTS).

Solusi

Usulan solusi yang diusulkan adalah membangun sistem pelaporan pendataan data akademik, termasuk didalamnya pengusulan prototype industri yang secara periodek harus diisi oleh perguruan tinggi. Selain itu dapat mengadakan kegiatan yang langsung dapat mendukung peningkatan jumlah prototype Industri.

Tabel 3.24. Capaian Jumlah KI

| Indikator | | | Jumlah KI | | | | |
|-------------------|-------------------|-------------------|-----------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | | 192 | 210 | 404 | 100% | ? | 100% |

Penjelasan Tabel Capaian:

Target awal 210 karena realisasi tahun 2018 sebanyak 192.

4e. Jumlah prototipe R & D

Jumlah protipe Penelitian dan Pengembangan adalah jumlah prototype yang berupa bentuk awal (contoh) atau standar ukuran dari sebuah riset dasar (tingkat kesiapterapan teknologi 1 sampai dengan 3) atau riset terapan (tingkat kesiapterapan teknologi 4 sampai dengan 6) (Sumber: Indikator Kinerja Utama PTN dan LLDIKTI Kementerian Ristek Dikti Tahun 2019)

Data-data :

Data-data diperoleh dari dosen yang melakukan penelitian dasar dan terapan pada hibah penelitian dan pengabdian 2019 dengan jumlah penelitian

Cara Mencapai Indikator Kinerja:

Untuk mencapai indikator kinerja dilakukan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah publikasi internasional seperti, lokakarya penulisan artikel ilmiah pada jurnal internasional bereputasi dan membuat edaran tentang hibah penelitian

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

Pengumpulan data publikasi internasional dengan melakukan rekapitulasi luaran wajib dan luaran tambahan penelitian pada akhir tahun 2019.

Hambatan, permasalahan yang dihadapi, solusi

Hambatan yang ditemu antara lain banyaknya luaran tambahan yang tidak tercapai, peneliti mundur ditengah jalan, dan menurunnya minat dosen dalam pengajuan jurnal dikarenakan masalah temuan BPK 2017, dll.

Solusi

Memotivasi peneliti untuk mengajukan proposal penelitian dasar dan terapan kegiatan yang lebih intensif dalam mendorong peningkatan jumlah dosen mempublikasikan artikel ilmiahnya ke jurnal internasional, terutama dalam usaha untuk mencapai luaran wajib dan tambahan

Tabel 3.25. Capaian Jumlah Prototipe R & D

| Indikator | | | Jumlah Prototipe R & D | | | | |
|----------------|----------------|----------------|------------------------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | ? | 158 | 375 | 291 | 77,6% | | 100% |

Penjelasan Tabel Capaian:

Target awal 375 dikarenakan penelitian tahun ini sebanyak 880, ternyata sejalan waktu beberapa peneliti mundur dan yang melakukan penelitian dasar dan terapan tidak tercapai

9f. Jumlah prototipe industri

Jumlah prototype yang merupakan hasil pengembangan teknologi yang telah lulus uji pada system lingkungan sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi 7)

Data-data :

Data-data diperoleh dari hasil pendataan akademik yang berjumlah 5 judul

Cara Mencapai Indikator Kinerja:

Untuk mencapai indicator kinerja dilakukan pendataan akademik.

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja

Pengumpulan data dilakukan berbasis online melalui link s.id/LUARANLLDIKT16.

Hambatan, permasalahan yang dihadapi, solusi

Tidak adanya kegiatan yang mendorong untuk peningkatan jumlah prototype Industri, masih sedikit PTS yang mengisi pendataan pada link s.id/LUARANLLDIKT16 (baru 64 PTS dari 256 PTS).

Solusi

Usulan solusi yang diusulkan adalah membangun sistem pelaporan pendataan data akademik, termasuk didalamnya pengusulan prototype industri yang secara periodek harus diisi oleh perguruan tinggi. Selain itu dapat mengadakan kegiatan yang langsung dapat mendukung peningkatan jumlah prototype Industri.

Tabel 3.26. Capaian Jumlah Prototipe Industri

| Indikator | | Jumlah Prototipe Industri | | | | | |
|----------------|----------------|---------------------------|--------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | | 5 | 5 | 5 | 100% | 7 | 100% |

Penjelasan Tabel Capaian:
Sudah tercapai

Sasaran 5 :

Meningkatnya kualitas lulusan PTS

Dalam pencapaian sasaran strategis ini, ditetapkan 3 indikator sebagai tolak ukur pengukuran kinerjanya dengan pencapaian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.27. Meningkatnya Kualitas Kualitas Lulusan PTS

| Sasaran | Indikator | Target | Realisasi | %Capaian |
|-----------------------------------|---|--------|-----------|----------|
| Meningkatnya Kualitas Lulusan PTS | 5.a. Persentase PTS yang melakukan tracer study | 48,60 | 37,70% | 77,57% |
| | 5.b. Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha | 450 | 450 | 100% |
| | 5.c. Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi | 15 | 52 | 347% |

5a. Persentase PTS yang melakukan tracer study

Persentase PTS yang melakukan tracer study

Masing-masing perguruan tinggi diharapkan untuk melakukan penelusuran dan pendataan terhadap lulusannya. Selain itu, tracer study ditujukan untuk melacak jejak lulusan/alumni yang dilakukan 2 tahun setelah lulus, untuk mengetahui daya serap kompetensi lulusan di dunia kerja, dan sebagai evaluasi proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil tracer study akan membantu perguruan tinggi dalam mengetahui posisi lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja serta menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan membuat sistem informasi pelaporan data tracer study perguruan tinggi secara *online* di laman <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id/>. Untuk mendorong perguruan tinggi melaporkan data lulusannya, LLDIKTI Wilayah VI telah menyelenggarakan kegiatan Diseminasi Pengelola Tracer Study bagi Perguruan Tinggi Swasta. Diharapkan untuk tahun-tahun mendatang, masing-masing perguruan tinggi melakukan penelusuran terhadap lulusannya dan melaporkan melalui laman tarcer study secara rutin.

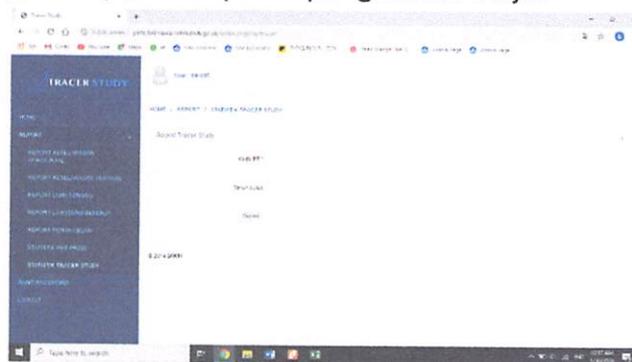
Cara Mencapai target indikator kinerja

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan membuat sistem pelaporan tracer study secara *online*. Untuk mendorong perguruan tinggi melakukan dan melaporkan data

lulusannya, LLDIKTI Wilayah VI menyelenggarakan kegiatan Diseminasi Pengelola Tracer Study bagi Perguruan Tinggi Swasta. Melalui kegiatan tersebut, LLDIKTI Wilayah VI mengundang perguruan tinggi yang belum terdaftar di laman tracer study dan perguruan tinggi yang sudah terdaftar namun belum mengisi data lulusan.

Mekanisme pengumpulan data kinerja

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan telah membuat laman informasi tracer study dengan alamat <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id/> dan masing-masing perguruan tinggi dihimbau untuk melaporkan data lulusannya melalui laman tersebut. Untuk mendorong perguruan tinggi melakukan dan melaporkan data lulusannya, LLDIKTI Wilayah VI menyelenggarakan kegiatan Diseminasi Pengelola Tracer Study bagi Perguruan Tinggi Swasta dengan mengundang 80 perguruan tinggi swasta yang belum terdaftar dan belum melengkapi data di laman sistem informasi tracer study. Dari laman pelaporan sistem informasi tracer study, terdapat 95 perguruan tinggi swasta yang telah terdaftar dan mengisi data tracer study. Dalam laman tersebut, mencakup data informasi lulusan terhadap dunia kerja berupa keselarasan horisontal, keselarasan vertikal, lama tunggu kerja, lulusan langsung bekerja, dan laporan penghasilan kerja.



Gambar laman sistem informasi tracer study

Hambatan/permasalahan yang dihadapi : (a) LLDIKTI Wilayah VI telah menyelenggarakan kegiatan Diseminasi Tracer Study bagi pengelola PT, tetapi masih banyak perguruan tinggi yang belum mendaftar ataupun mengunggah data lulusan di laman tersebut (b) LLDIKTI Wilayah VI tidak bisa melihat detail data mahasiswa yang diunggah melalui laman sistem informasi tracer study (c) PTS yang telah melakukan penelusuran data tracer study secara internal tetapi tidak mengunggah di laman tracer study (d) PTS masih banyak yang belum melakukan penelusuran data lulusannya.

Solusi yang ditempuh: (a) LLDIKTI Wilayah VI menyelenggarakan kegiatan Diseminasi Tracer Study bagi pengelola PT dengan mengundang narasumber yang juga menjadi tim koordinator tracer study di Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan sehingga bisa langsung mendampingi dalam pengisian laman tracer study (b) LLDIKTI Wilayah VI bisa melihat jumlah unggahan data perguruan tinggi, meskipun tidak bisa melihat detail data siswa yang diunggah (c) di tahun mendatang, LLDIKTI Wilayah VI mengagendakan workshop atau bimbingan teknis pengisian laman tracer study perguruan tinggi (d) LLDIKTI Wilayah VI

menghimbau dan akan menyelenggarakan kegiatan workshop atau bimbingan teknis tentang pentingnya dan pengisian tracer study.

Tabel 3.28 Persentase PTS yang melakukan tracer study

| Indikator: persentase lulusan yang langsung bekerja | | Indikator: Persentase PTS yang melakukan tracer study | | | | |
|---|----------------|---|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 50% | 54% | 48,60% | 37,70% | 77,57% | 235 | 94.77% |

5b. Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha

Jumlah mahasiswa yang berwirausaha

Jiwa berwirausaha pada mahasiswa diharapkan dapat tumbuh di lingkungan akademik. Diharapkan dengan mahasiswa berwirausaha adalah dapat mandiri dan membuka lapangan kerja sehingga terjadi penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Masing-masing perguruan tinggi dapat mendorong jiwa wirausaha mahasiswa dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Dalam rangka pendataan kegiatan wirausaha yang dirintis oleh mahasiswa di perguruan tinggi, LLDIKTI Wilayah VI melakukan pendataan data mahasiswa yang berwirausaha. Selain wirausaha yang dijalankan mahasiswa secara mandiri, mahasiswa juga menjalankan wirausaha dengan bantuan dana penugasan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti. Dari data yang telah dikirimkan oleh perguruan tinggi, terdapat 450 mahasiswa yang telah berwirausaha.

Cara Mencapai target indikator kinerja

LLDIKTI Wilayah VI melakukan pendataan mahasiswa yang berwirausaha dengan membuat surat edaran yang disampaikan melalui laman website LLDIKTI Wilayah VI. Dengan adanya surat edaran ini diharapkan masing-masing perguruan tinggi mendata kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswanya dan agar perguruan tinggi mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha.

Mekanisme pengumpulan data kinerja

LLDIKTI Wilayah VI melakukan pendataan mahasiswa yang berwirausaha dengan membuat surat edaran yang disampaikan melalui laman website LLDIKTI Wilayah VI. Dari data yang telah dikirimkan oleh perguruan tinggi, terdapat 450 mahasiswa yang telah berwirausaha. Dari data tersebut diketahui pula bahwa wirausaha yang dijalankan mahasiswa ada yang dirintis sebelum tahun 2019. Sumber dana wirausaha yang dijalankan mahasiswa juga ada yang berasal dari dana hibah instansi pemerintah dan mandiri. Hibah data wirausaha mahasiswa salah satunya didapat dari bantuan dana penugasan Program Kreativitas

Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.

Gambar contoh data wirausaha dari perguruan tinggi

Hambatan yang ditemui: (a) LLDIKTI Wilayah VI sejak 2015 tidak ada alokasi dana untuk melaksanakan pelatihan kewirausahaan, pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha dan pelatihan PKM Kewirausahaan, (b) PTS tidak rutin melaporkan kegiatan kewirausahaan mahasiswa ke LLDIKTI Wilayah VI baik dari sumber Ditjen Belmawa, mandiri, maupun dari sumber lain.

Solusi yang ditempuh : (a) Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan melalui LLDIKTI Wilayah VI memberikan bantuan dana program PKM Kewirausahaan, (b) LLDIKTI Wilayah VI mengedarkan surat tentang permohonan data wirausaha mahasiswa, (c) di tahun mendatang, LLDIKTI Wilayah VI mengagendakan himbauan kepada perguruan tinggi untuk melaporkan data wirausaha mahasiswa dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung.

Tabel 3.29 Capaian Jumlah Mahasiswa PTS yang Berwirausaha

| Indikator | | Jumlah Mahasiswa PTS yang Berwirausaha | | | | |
|-------------------|-------------------|--|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 441 | 353 | 450 | 450 | 100% | 285 | 452,3% |

5c. Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi

Dengan adanya kompetisi mahasiswa tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, masing-masing LLDIKTI Wilayah diberikan wewenang untuk menyelenggarakan beberapa kompetisi mahasiswa baik tingkat LLDIKTI Wilayah maupun tingkat wilayah Jawa Tengah. Dari kegiatan kompetisi mahasiswa yang diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah VI, terdapat 52 mahasiswa yang berhasil lolos dari seleksi tingkat wilayah dan mewakili Jawa Tengah untuk mengikuti seleksi tingkat nasional. Kegiatan kompetisi mahasiswa yang diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah VI adalah sebagai berikut:

- a) Peserta seleksi Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Perguruan Tinggi (ONMIPA-PT) tingkat wilayah Jawa Tengah yang lolos ke seleksi ONMIPA tingkat nasional dari perguruan tinggi di Jawa Tengah ada 11 mahasiswa dari 6 perguruan tinggi.
- b) Peserta seleksi kompetisi debat Berbahasa Inggris atau *National University Debating Championship (NUDC)* tingkat wilayah Jawa Tengah yang lolos ke seleksi NUDC tingkat nasional ada 27 mahasiswa dari 9 tim dari 9 perguruan tinggi di Jawa Tengah.
- c) Peserta seleksi Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) tingkat wilayah Jawa Tengah yang lolos ke seleksi KDMI tingkat nasional ada 8 mahasiswa dari 2 tim dari 2 perguruan tinggi di Jawa Tengah.
- d) Peserta seleksi Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES) Program Sarjana tingkat LLDIKTI yang lolos ke seleksi PILMAPRES Program Sarjana tingkat nasional ada 6 mahasiswa dari 6 perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah.

Cara Mencapai target indikator kinerja

LLDIKTI menyelenggarakan kegiatan kompetisi-kompetisi mahasiswa yaitu kegiatan ONMIPA-PT, NUDC, dan KDMI untuk seleksi tingkat wilayah Jawa Tengah yang diikuti oleh perguruan tinggi negeri dan swasta, dan menyelenggarakan kegiatan PILMAPRES Program Sarjana Tingkat LLDIKTI Wilayah VI yang diikuti oleh perguruan tinggi swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI Jawa Tengah.

Mekanisme pengumpulan data kinerja

Untuk data mahasiswa yang memperoleh juara di kompetisi yang diselenggarakan LLDIKTI, LLDIKTI menyelenggarakan kegiatan kompetisi-kompetisi mahasiswa, dan memperoleh data-data mahasiswa yang mendapat juara di seleksi tingkat LLDIKTI atau wilayah Jawa Tengah.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi :

- Mahasiswa yang diajukan tapi tidak memenuhi persyaratan;
- Kurangnya peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kompetisi di tingkat LLDIKTI, contohnya kegiatan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Program Sarjana tingkat Kopertis Wilayah VI, yang di tahun 2019, jumlah pendaftar hanya 25 mahasiswa;
- Mahasiswa yang lolos seleksi tingkat LLDIKTI Wilayah VI atau wilayah Jawa Tengah dan mengikuti kompetisi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, LLDIKTI tidak memiliki detail data pemenang dari perguruan tinggi wilayah Jawa Tengah;
- Dalam kompetisi tingkat nasional dan kompetisi di luar Kemenristekdikti, PT mendaftar secara mandiri tanpa melalui LLDIKTI, sehingga LLDIKTI tidak mempunyai data tentang prestasi mahasiswa.

Solusi :

- Peserta yang tidak memenuhi persyaratan segera diganti dengan yang lebih memenuhi persyaratan;
- LLDIKTI Wilayah VI melakukan kegiatan sosialisasi dan himbauan untuk PTS agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kompetisi tingkat LLDIKTI;
- Di tahun mendatang, LLDIKTI Wilayah VI mengagendakan himbauan kepada perguruan tinggi untuk melaporkan data prestasi mahasiswa ke LLDIKTI Wilayah VI dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung.

Tabel 3.30. Capaian Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi

| Indikator | | Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi | | | | |
|----------------|----------------|---------------------------------------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | 2019 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| 4.443 | 324 | 15 | 52 | 346.7% | 4.155 | 115,98% |

Sasaran Strategis 6 :**Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara**

Dalam pencapaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 indikator sebagai tolak ukur pengukuran kinerjanya dengan pencapaian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.31. Meningkatkan Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara

| Sasaran | Indikator | Target | Realisasi | %Capaian |
|--|--|--------|-----------|----------|
| Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara | 6a. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK | 100% | 100% | 100 |
| | 6.b. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK | 100% | 100% | 100 |

6a. Presentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK

Sejalan dengan misi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi. Penyelesaian kuantitas tindak lanjut temuan BPK bertujuan memberikan pertanggungjawaban atas hasil temuan. Berdasarkan Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2018 No LHP 112/HP/XVI/05/2019 tanggal 17 Mei 2019 ada beberapa temuan. Sesuai sub kelompok temuan yaitu :

1. Pengamanan dan Penatausahaan aset tetap belum memadai sejumlah 2 temuan dengan nilai Rp - ,
2. Pengelolaan Dana Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2018 dilingkungan Kemristekdikti belum sesuai ketentuan dengan nilai Rp 23.101.643.000,- , Yang dimaksud indikator kinerja penyelesaian temuan hasil pemeriksaan adalah menindaklanjuti sesuai dengan rekomendasi Tim Audit Eksternal.

Tabel 3.32..Temuan Hasil Pemeriksaan

| No | Kd Temuan | Sub Kelompok Temuan | Masalah | Nilai |
|----|-----------|--|---|-------------------|
| 1. | S.1.4 | Pengamanan dan Penatausahaan aset tetap belum memadai | Aset Tetap Tanah seluas 5.000 m dimanfaatkan oleh Politeknik Maritim Negeri tanpa dokumen penetapan status penggunaan atau perjanjian kerjasama pemanfaatan aset dengan LLDIKTI VI | Rp - |
| | | | Terdapat aset tanah dan gedung bangunan dilokasi LLDIKTI VI seluas 150 m digunakan oleh Kantor APTISI Jawa Tengah, Pemeriksaan lebih lanjut menunjukkan atas penggunaan tersebut belum terdapat kerjasama pemanfaatan 31 aset yang dilakukan LLDIKTI Wilayah VI | Rp - |
| 2. | K.1.2.10 | Pengelolaan dana penelitian dan pengabdian masyarakat TA 2018 dilingkungan Kemristekdikti belum sesuai ketentuan | Pengelolaan Dana Penelitian di Satker Kemristekdikti belum memadai | Rp 23,101.643,000 |

Untuk mencapai target indikator kinerja penyelesaian temuan hasil pemeriksaan maka langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu :

- a. Mengedarkan surat kepada pihak terkait;

- b. menindaklanjuti kertas data audit terhadap temuan penyimpangan peraturan dengan cara melakukan klarifikasi kepada para ketua LPPM dan dosen peneliti atas temuan tersebut;
- c. Melakukan komunikasi dan klarifikasi terkait penggunaan aset dengan pihak terkait dengan yaitu dengan Politeknik Maritim Negeri dan pihak dari APTISI.

Tabel 3.33. Capaian Penyelesaian temuan hasil pemeriksaan

| Indikator | | Penyelesaian temuan hasil pemeriksaan | | | | |
|----------------|----------------|---------------------------------------|-----------|----------|-----------|----------|
| Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | 2018 | | | 2015-2019 | |
| | | Target | Realisasi | %Capaian | Target | %Capaian |
| - | - | 100% | 98,60% | 98,60% | 100% | 98,60% |

**DAFTAR PENGUMPULAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN
PERGURUAN TINGGI SWASTA LLDIKTI WILAYAH VI
PENERIMA HIBAH PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2018**

| No. | Nama Perguruan Tinggi | Nilai Hibah | Status Pengumpulan LPJ Keuangan | |
|-----|--|---------------|---------------------------------|-------------|
| | | | Sudah | Belum |
| 1 | Universitas Islam Sultan Agung | 4.966.140.000 | 4.966.140.000 | |
| 2 | Universitas Slamet Riyadi | 394.500.000 | 394.500.000 | |
| 3 | Universitas Pancasakti Tegal | 833.437.000 | 833.437.000 | |
| 4 | Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI | 219.500.000 | 219.500.000 | |
| 5 | Universitas Semarang | 1.464.049.000 | 1.464.049.000 | |
| 6 | Universitas Widya Dharma Klaten | 656.914.000 | 656.914.000 | |
| No. | Nama Perguruan Tinggi | Nilai Hibah | Status Pengumpulan LPJ Keuangan | |
| | | | Sudah | Belum |
| 7 | Universitas Muhammadiyah Purwokerto | 2.060.296.000 | 2.060.296.000 | |
| 8 | Universitas Setia Budi | 1.417.475.000 | 1.417.475.000 | |
| 9 | Universitas Surakarta | 266.280.000 | | 266.280.000 |

| 10 | Universitas Muhammadiyah Purworejo | 957.625.000 | 957.625.000 | |
|-----|--|---------------|---------------------------------|------------|
| 11 | Universitas Muhammadiyah Semarang | 3.538.962.000 | 3.538.962.000 | |
| 12 | Universitas Wahid Hasyim | 312.000.000 | 312.000.000 | |
| 13 | Universitas Dian Nuswantoro | 2.646.825.000 | 2.646.825.000 | |
| 14 | Universitas Boyolali | 65.750.000 | 65.750.000 | |
| 15 | Universitas Muhadi Setiabudi | 162.500.000 | 162.500.000 | |
| 16 | Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap | 121.912.000 | 121.912.000 | |
| 17 | Universitas Peradaban | 663.575.000 | 663.575.000 | |
| 18 | Institut Teknologi Telkom Purwokerto | 157.754.000 | 157.754.000 | |
| 19 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri | 15.000.000 | 15.000.000 | |
| 20 | STMIK Bina Patria | 106.500.000 | 106.500.000 | |
| 21 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang | 92.000.000 | 92.000.000 | |
| 22 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya | 50.000.000 | 50.000.000 | |
| 23 | Sekolah Tinggi Teknik Wiworotomo | 325.000.000 | 325.000.000 | |
| 24 | STIKES Muhammadiyah Gombang | 56.000.000 | | 56.000.000 |
| 25 | Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe | 55.430.000 | 55.430.000 | |
| 26 | STMIK Duta Bangsa | 381.559.000 | 381.559.000 | |
| 27 | STMIK Amikom Purwokerto | 90.000.000 | 90.000.000 | |
| 28 | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta | 31.500.000 | 31.500.000 | |
| No. | Nama Perguruan Tinggi | Nilai Hibah | Status Pengumpulan LPJ Keuangan | |
| | | | Sudah | Belum |
| 29 | STIKES Karya Husada Semarang | 71.250.000 | 71.250.000 | |
| 30 | Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta | 13.000.000 | 13.000.000 | |
| 31 | STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap | 106.540.000 | 106.540.000 | |

| | | | | |
|-------------------|---|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| 32 | STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta | 106.700.000 | 106.700.000 | |
| 33 | STIE Selamat Sri Kendal | 25.500.000 | 25.500.000 | |
| 34 | STKIP Majenang | 33.500.000 | 33.500.000 | |
| 35 | AMIK Harapan Bangsa Surakarta | 60.842.000 | 60.842.000 | |
| 36 | APIKES Citra Medika | 280.200.000 | 280.200.000 | |
| 37 | Akademi Keperawatan "Yakpermas" Banyumas | 38.500.000 | 38.500.000 | |
| 38 | Akademi Keperawatan Ngesti Waluyo Parakan | 32.500.000 | 32.500.000 | |
| 39 | AKBID Citra Medika Surakarta | 31.000.000 | 31.000.000 | |
| 40 | AMIK BSI Tegal | 10.000.000 | 10.000.000 | |
| 41 | Politeknik Pratama Mulia | 124.915.000 | 124.915.000 | |
| 42 | Politeknik Manufaktur Ceper | 58.713.000 | 58.713.000 | |
| Jumlah | | 23.101.643.000 | 22.779.363.000 | 322.280.000 |
| Prosentase | | | 98,60% | 1,40% |

Adapun hambatan dalam pencapaian yaitu antara lain :

- a. Dosen Peneliti, Ketua LPPM PTS kurang memahami sepenuhnya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Solusi untuk mengatasi adalah melakukan sosialisasi terhadap pemahaman peraturan perundang-undangan.

Dari Rekomendasi atas temuan yang tertera dalam kertas data audit, LLDIKTI Wilayah VI merasa perlu untuk melakukan tindak lanjut dengan menyelenggarakan kegiatan, Sementara anggaran yang tersedia terbatas.

3.3. Realisasi Anggaran

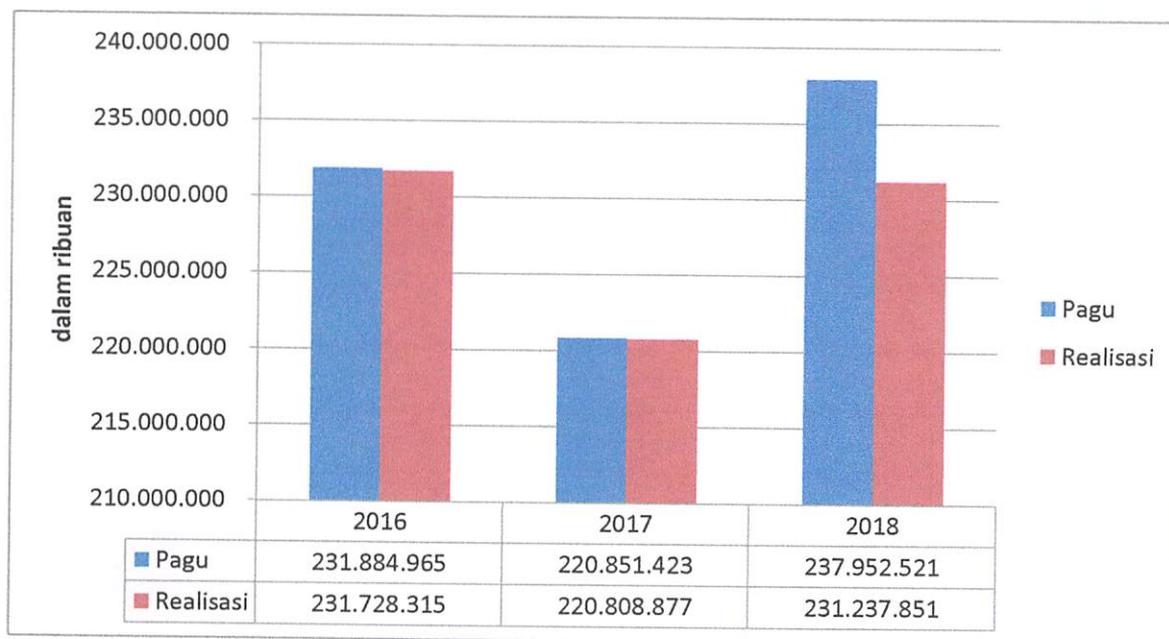
Realisasi penyerapan anggaran tahun 2019 untuk semua jenis belanja sebesar Rp.231.237.851.423,00 atau mencapai 97,18% dari total pagu sebesar Rp.237.952.521.000,00. Realisasi ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 99,98%. Realisasi penyerapan terhadap pagu berdasarkan DIPA yang diperoleh dan juga berdasar periode tahun 2016-2018 terlihat dalam tabel dan grafik berikut :

Tabel 3.34. Realisasi pagu anggaran berdasarkan DIPA

| DIPA | Pagu* | Realisasi* | % |
|---|--------------------|--------------------|--------------|
| Anggaran dari Setjen Kemristekdikti (400902) | 231.598.427 | 224.883.802 | 97,10 |
| Anggaran Ditjen Kelembagaan Iptek dan Dikti (401238) | 6.354.094 | 6.354.049 | 99,99 |
| Total | 237.952.521 | 231.237.851 | 97,18 |

*dalam ribuan

Gambar 3.15. Realisasi penyerapan pagu anggaran 2016 s.d. 2018



Realisasi anggaran pada LLDIKTI Wilayah VI yang diklasifikasikan berdasarkan 10 sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.35. Realisasi pagu anggaran berdasarkan 10 sasaran strategis

| Sasaran Strategis | Pagu* | Realisasi* | % |
|--|-------------|-------------|---------|
| Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara | 299.455 | 299.455 | 100 % |
| Meningkatnya kuantitas, kualitas dan kompetensi SDM tenaga kependidikan dalam memberikan layanan | 479.540 | 479.535 | 100 % |
| Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang prima | 233.028.308 | 226.313.671 | 98,56 % |
| Perluasan akses informasi pendidikan tinggi kepada masyarakat | 483.640 | 483.640 | 100 % |
| Meningkatnya akses masyarakat memperoleh pendidikan tinggi | 135.903 | 135.902 | 100 % |

| | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------|
| Meningkatnya jumlah PTS yang unggul | 1.027.175 | 1.027.164 | 100 % |
| Terwujudnya sistem kelembagaan PTS yang mandiri | 1.234.844 | 1.234.843 | 100 % |
| Meningkatnya kualitas SDM PTS | 806.886 | 806.885 | 100 % |
| Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan | 456.770 | 456.754 | 100 % |
| Meningkatnya kualitas lulusan PTS | - | - | - |
| Total | 237.952.521 | 230.837.851 | 97,18 |

**dalam ribuan*

BAB IV

PENUTUP



PENUTUP

Laporan kinerja LLDIKTI Wilayah VI merupakan perwujudan akuntabilitas atas hasil-hasil kinerja yang dicapai di tahun 2019. Penyusunan Laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Secara umum kinerja LLDIKTI Wilayah VI sudah baik yang tercermin dengan pencapaian IKSS (Indikator Kinerja Sasaran Strategis) yang mampu melampaui target.

Upaya penyempurnaan dan perbaikan akan terus dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa capaian kinerja yang kedepan perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian yaitu Jumlah Perguruan Tinggi terakreditasi minimal B, Jumlah publikasi internasional dari PTS, Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan (research and development /R7D) dari PTS, dan Persentase PTS yang melakukan tracer study.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan transparan atas capaian kinerja dan strategi organisasi dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Dengan disusunnya laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja LLDIKTI Wilayah VI yang akan berdampak positif dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Tengah.

Lampiran 1
Perjanjian Kinerja
Tahun 2019



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Dwi Yuwono Puji Sugiharto, M.Pd, Kons.
Jabatan : Kepala

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jakarta, 28 Januari 2020

Pihak Pertama

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Prof. Dr. Dwi Yuwono Puji Sugiharto, M.Pd, Kons.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH VI SEMARANG**

| Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|--|--|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| Meningkatnya jumlah PTS yang unggul | Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B | 70 |
| | Jumlah PTS Berakreditasi minimal B | 107 |
| Terwujudnya Sistem Kelembagaan PTS yang mandiri | Jumlah PTS masuk top 100 Nasional | 10 |
| Meningkatnya kualitas SDM PTS | Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar | 0,65 |
| | Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik | 46,43 |
| | Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3 | 9,90 |
| | Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala | 9,34 |
| Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan | Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional | 183 |
| | Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS | 3.000 |
| | Jumlah publikasi internasional dari PTS | 550 |
| | Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS | 210 |
| | Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS | 375 |
| | Jumlah Prototipe Industri dari PTS | 5 |
| Meningkatnya kualitas lulusan PTS | Persentase PTS yang melakukan Tracer Study | 48,60 |
| | Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha | 450 |
| | Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi | 15 |
| Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara | Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK | 100 |
| | Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK | 100 |

| | Kegiatan | | Anggaran |
|--------|---|-----|----------------------------|
| [5704] | Peningkatan Layanan Kemahasiswaan Dan Penyiapan Karir | Rp. | 1.000.000.000 |
| [5705] | Peningkatan Layanan Mutu Pendidikan Tinggi | Rp. | 250.000.000 |
| [5741] | Dukungan Manajemen Ptn/kopertis | Rp. | 243.363.270.000 |
| [5698] | Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi | Rp. | 6.540.294.000 |
| [5707] | Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi | Rp. | 1.000.000.000 |
| [5716] | Riset Pendidikan Tinggi Dan Pengabdian Masyarakat | Rp. | 750.000.000 |
| | Total | | Rp. 252.903.564.000 |

Menteri Riset, Teknologi, dan
Pendidikan Tinggi

Jakarta, 28 Januari 2020
Kepala

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Prof. Dr. Dwi Yuwono Puji Sugiharto, M.Pd, Kons.

Lampiran 2
Pengukuran Kinerja
Tahun 2019

| Tujuan Strategis | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Program | Nilai Pagu | Realisasi | | | | | |
|--|--|---|--|--|-----------------------------------|-------------|---|------------|------------|----|
| Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel | Meningkatnya jumlah PTS yang unggul | Persentase progdi PTS terakreditasi minimal B | 1 | SOSIALISASI INSTRUMEN AKREDITASI PROGRAM STUDI VERSI 4.0 | 84.910.000 | 84.910.000 | - | 401238 | | |
| | | | 2 | SOSIALISASI PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI PROGRAM STUDI 9 KRITERIA BIDANG KESEHATAN BAGI PTS BIDANG KESEHATAN DI | 139.890.000 | 139.890.000 | - | 401238 | | |
| | | | 3 | SOSIALISASI INSTRUMEN PENDIRIAN DAN PERUBAHAN PT SERTA PEMBUKAAN PROGRAM | 29.790.000 | 29.790.000 | - | 401238 | | |
| | | | 4 | WORKSHOP PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI PROGRAM STUDI VERSI 4.0 BAGI PTS DI | 206.985.000 | 206.985.000 | - | 401238 | | |
| | | | 5 | SOSIALISASI PENGGUNAAN GELAR DAN PERUBAHAN NAMA PROGRAM STUDI SESUAI | 78.141.000 | 78.140.600 | 400 | 401238 | | |
| | | | 1 | ASISTENSI PERUBAHAN NAMA PROGRAM STUDI | 148.215.000 | 148.215.000 | - | 401238 | | |
| | | | 2 | BIMTEK PENGEMBANGAN DAN PENDAYAGUNAAN SARPRAS PTS DALAM RANGKA PEMENUHAN | 113.625.000 | 113.624.200 | 800 | 401238 | | |
| | | | 3 | BIMBINGAN TEKNIS KOMPETENSI PENGELOLA | 115.056.000 | 115.056.000 | - | 401238 | | |
| | | | 4 | BIMBINGAN TEKNIS KEPROTOKOLAN PT | 74.350.000 | 74.350.000 | - | 401238 | | |
| | | | 5 | WORKSHOP PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI VERSI 3.0 BAGI PERGURUAN TINGGI SWASTA DI LINGKUNGAN LLDIKTI WILAYAH | 131.795.000 | 131.795.000 | - | 401238 | | |
| | | | 6 | PEMANTAUAN DAN EVALUASI SARANA DAN PRASARANA BANTUAN PP - PTS | 50.598.000 | 49.488.000 | 1.110.000 | 401238 | | |
| | | | 7 | BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI BAGI PERGURUAN TINGGI SWASTA LLDIKTI WILAYAH VI | 128.720.000 | 128.720.000 | - | 401238 | | |
| | | | 8 | SOSIALISASI PROGRAM PEMBINAAN PTS (PP PTS) SKEMA A TAHUN 2020 | 22.250.000 | 22.250.000 | - | 401238 | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel | Terwujudnya sistem kelembagaan PTS yang mandiri | Jumlah PTS masuk top 100 nasional | 1 | WORKSHOP PIN DAN VALIDASI PELAPORAN PD DIKTI PERIODE 2018-2 | 94.942.000 | 94.941.918 | 82 |
| 2 | ASISTENSI PENYUSUNAN DAN EVALUASI DOKUMEN LEGALITAS PERGURUAN TINGGI | 126.250.000 | | | | 126.250.000 | - | 401238 | | |
| 3 | WORKSHOP OPTIMALISASI INTEGRASI SISTEM INFORMASI KOPERTIS | 300.160.000 | | | | 300.160.000 | - | 401238 | | |
| 4 | BIMBINGAN TEKNIS PENDAMPINGAN VALIDASI DATA LAPORAN PD-DIKTI ANGK I, II, III | 169.203.000 | | | | 169.203.000 | - | 401238 | | |
| 5 | BIMBINGAN TEKNIS PENDAMPINGAN VALIDASI DATA LAPORAN PD-DIKTI ANGKATAN 4 | 64.480.000 | | | | 64.480.000 | - | 401238 | | |
| 6 | BIMTEK PENYUSUNAN STATUTA PERGURUAN | 130.940.000 | | | | 130.940.000 | - | 401238 | | |
| 7 | SOSIALISASI PENILAIAN KINERJA PT | 68.915.000 | | | | 68.915.000 | - | 401238 | | |
| 8 | MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN FASILITASI PENINGKATAN MUTU PERGURUAN | 210.527.000 | | | | 210.527.000 | - | 401238 | | |
| 9 | SOSIALISASI INFORMASI KERJASAMA PERGURUAN TINGGI BAGI PTS | 29.115.000 | | | | 29.115.000 | - | 401238 | | |

| Tujuan Strategis | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Program | Nilai Pagu | Realisasi | | |
|--|---|---|---|-------------|-------------|-----------|--------|
| Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa | Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan | Jumlah jurnal PTS bereputasi terindeks nasional | 1 KOORDINASI PENGELOLAAN PENELITIAN | 18.434.000 | 17.534.000 | 900.000 | 417111 |
| | | | 2 SELEKSI PROPOSAL DOSEN PEMULA PENDANAAN TA | 125.000.000 | 124.000.000 | 1.000.000 | 417111 |
| | | | 3 MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN PENELITIAN DOSEN PEMULA TA 2013 | 95.800.000 | 94.800.000 | 1.000.000 | 417111 |
| | | | 4 SEMINAR HASIL LUARAN PENELITIAN DOSEN | 254.158.000 | 245.064.500 | 9.093.500 | 417111 |
| | | | 5 PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PADA JURNAL BEREPUTASI BAGI DOSEN PERGURUAN | 104.548.000 | 102.678.000 | 1.870.000 | 417111 |
| | | | 6 KOORDINASI TIM REVIEWER SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN PEMULA (PDP) THN | 41.503.000 | 35.670.000 | 5.833.000 | 417111 |
| | | | 7 REVITALISASI REVIEWER PENELITIAN PERGURUAN TINGGI KLUSTER MADYA | 58.181.000 | 56.749.720 | 1.431.280 | 417111 |
| | | | 8 KOORDINASI TIM REVIEWER MONEV DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN DOSEN PEMULA (PDP) | 52.376.000 | 49.565.000 | 2.811.000 | 417111 |
| | | Jumlah sitasi karya ilmiah dari | 1 | | | | |
| | | Jumlah publikasi internasional dari | 1 | | | | |
| | | Jumlah kekayaan intelektual yang | 1 | | | | |
| | | Jumlah prototipe penelitian dan pengembangan | 1 | | | | |
| | | Jumlah prototipe industri dari PTS | 1 | | | | |
| | | | | | | | |
| Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa | Meningkatnya kualitas lulusan PTS | Persentase PTS yang melakukan tracer study | 1 DISEMINASI TRACER STUDY BAGI PT | 34.048.000 | 34.048.000 | - | 400055 |
| | | | 2 FORUM GROUP DISCUSSION (FGD) PERANCANGAN APLIKASI QUALITY ASSURANCE MONITORING | 13.140.000 | 13.140.000 | - | 400055 |
| | | | 3 WORKSHOP IMPLEMENTASI AUDIT MUTU INTERNAL PERGURUAN TINGGI | 76.768.000 | 76.286.400 | 481.600 | 400055 |
| | | | 4 RAPAT KOORDINASI BIDANG KEMAHASISWAAN BAGI PERGURUAN TINGGI SWASTA DI LINGKUNGAN LLDIKTI WILAYAH VI | 86.483.000 | 86.482.500 | 500 | 400055 |

| Tujuan Strategis | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Program | Nilai Pagu | Realisasi | | |
|---|--|---|--|---------------|---------------|------------|--------|
| | | | 5 WORKSHOP SPMI dan AMI PT | 73.609.000 | 73.609.000 | - | 400055 |
| | | Jumlah mahasiswa PTS | 1 LOKAKARYA PENGELOLA ORGANISASI KEMAHASISWAAN BAGI UKM PT | 42.424.000 | 42.424.000 | - | 400055 |
| | | | 2 EVALUASI DAN PENDANAAN PROPOSAL PERBERDAYAAN ORMAWA | 220.631.000 | 220.181.000 | 450.000 | 400055 |
| | | Jumlah mahasiswa PTS | 1 PEMILIHAN MAHASISWA BERPRESTASI PROGRAM SARJANA TINGKAT LLDIKTI JAWA TENGAH | 59.662.000 | 59.662.000 | - | 400055 |
| | | | 2 KOMPETISI DEBAT MAHASISWA INDONESIA TINGKAT PROVINSI JAWA TENGAH (DALAM KOTA) | 186.916.000 | 186.916.000 | - | 400055 |
| | | | 3 DISEMINASI INFORMASI KEBIJAKAN BIDIKMISI ALOKASI KHUSUS BAGI PTS | 54.290.000 | 54.289.800 | 200 | 400055 |
| | | | 4 SOSIALISASI BIDIKMISI USULAN MASYARAKAT | 41.125.000 | 41.010.500 | 114.500 | 400055 |
| | | | 5 SOSIALISASI SISTEM BEASISWA PPA ONLINE BAGI PENGELOLA BEASISWA PPA PTS DI LINGKUNGAN | 19.304.000 | 19.304.000 | - | 400055 |
| | | | 6 OLIMPIADE BIDANG MATEMATIKA, FISIKA, KIMIA, DAN BIOLOGI TINGKAT PROVINSI JAWA TENGAH | 98.975.000 | 98.651.000 | 324.000 | 400055 |
| | | | 7 KOMPETISI DEBAT BERBAHASA INGGRIS TINGKAT PROVINSI JAWA TENGAH | 242.625.000 | 242.625.000 | - | 400055 |
| | | | | | | | |
| Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien | Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas | Persentase kuantitas tindak lanjut temuan | 1 RAPAT PENYUSUNAN PERENCANAAN PROGRAM DAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA | 33.100.000 | 33.100.000 | - | 401238 |
| Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi | | | 2 RAPAT KOORDINASI PENYUSUNAN RENSTRA 2020 S.D 2024 | 43.325.000 | 43.325.000 | - | 401238 |
| | | | 3 SOSIALISASI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS BAGI TENAGA KEPENDIDIKAN KOPERTIS WILAYAH | 52.510.000 | 52.510.000 | - | 401238 |
| | | | 4 RAPAT KOORDINASI PERSIAPAN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS DI LLDIKTI WILAYAH VI | 11.525.000 | 11.525.000 | - | 401238 |
| | | | 5 PENGADAAN PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PENDUKUNG PELAYANAN | 1.166.642.000 | 1.166.602.003 | 39.997 | 401238 |
| | | | 6 OPERASIONAL PERKANTORAN | 200.951.000 | 189.292.019 | 11.658.981 | 401238 |
| | | | 7 RAPAT KOORDINASI PENYUSUNAN PROGRAM DAN RENCANA KERJA | 40.150.000 | 40.150.000 | - | 401238 |
| | | | 8 RAPAT KOORDINASI PENYELARASAN RAB (TOR) DENGAN PROGRAM KOPERTIS | 36.750.000 | 36.750.000 | - | 401238 |
| | | | 9 RAPAT KOORDINASI REVIEW DAN EVALUASI KINERJA KOPERTIS WILAYAH VI | 175.330.000 | 175.330.000 | - | 401238 |
| | | | 10 Tindak lanjut temuan pemeriksaan BPK dan Itjen | 44.950.000 | 44.950.000 | - | 401238 |
| | | | 11 TINDAK LANJUT HASIL TEMUAN LHP BPK TAHUN 2017 | 58.012.000 | 58.012.000 | - | 401238 |

